

**ANALISIS *SUSTAINABILITY* USAHA YANG BERWAWASAN
EKONOMI LINGKUNGAN PADA PRODUKSI *FURNITURE*
(Studi Kasus pada CV Kamitetep di Desa Dawuhan Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :
Nadia Dita Prasanti
NIM. 1917201082

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Dita Prasanti
NIM : 1917201082
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Suistainabilitas Usaha yang Berwawasan
Ekonomi Lingkungan pada Pembuatan Furniture (Studi
Kasus pada CV Kamitetep di Desa Dawuhan Banyumas)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 4 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Nadia Dita Prasanti

NIM. 1917201082

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS *SUSTAINABILITY* USAHA YANG BERWAWASAN
EKONOMI LINGKUNGAN PADA PRODUKSI *FURNITURE*
(STUDI KASUS PADA CV KAMITETEP DI DESA DAWUHAN)**

Yang disusun oleh Saudara **Nadia Dita Prasanti NIM 1917201082** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **18 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Rina Heriyanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19720828 199903 2 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Mahardhika Cipta Raharja, SE., M.Si.
NIDN. 2010028901

Pembimbing/Penguji

Ma'ruf Hidayat, M.H.
NIP. 19940604 201903 1 015

Purwokerto, 25 Juli 2023

Mengesahkan
Dekan

Dr. H. Jantol Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Nadia Dita Prasanti NIM 1917201082 yang berjudul:

Analisis *Sustainability* Usaha yang Berwawasan Ekonomi Lingkungan pada Produksi *Furniture* (Studi Kasus pada CV Kamitetep di Desa Dawuhan Banyumas)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E).

Wassalmu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 4 Juli 2023

Pembimbing,



Ma'ruf Hidayat, M.H

NIP. 19940604 201903 1 012

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah, 94: 5-6)

“Only you can change your life. Nobody else can do it for you”

Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories* nya. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.



**ANALISIS *SUSTAINABILITY* USAHA YANG BERWAWASAN
EKONOMI LINGKUNGAN PADA PRODUKSI *FURNITURE*
(Studi Kasus pada CV Kamitetep di Desa Dawuhan Banyumas)**

Nadia Dita Prasanti

NIM. 1917201082

E-mail: nadiaprasanti44@gmail.com

**Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Keberhasilan menjadi harapan besar bagi individu atau sekelompok individu yang tergabung dalam lingkup keikutsertaan membangun suatu usaha. Industri *furniture* merupakan industri yang mengubah bahan baku dari kayu menjadi barang jadi yang memiliki desain dan nilai lebih. *Furniture* tidak terlepas dari bahan baku kayu yang merupakan sumber daya alam yang menyokongnya maka harus dimanfaatkan dan diatur untuk menopang kehidupan manusia. Pada pemanfaatan sumber daya alam diperlukan pengelolaan yang baik supaya kelangsungan sumber daya alam bisa menjadi kesesuaian secara *sustainability* dan saling memberikan keuntungan antara sumber daya alam bisa lestari dan manusia sebagai pengguna, tanpa harus merusak alam sekitarnya akan mendapatkan manfaat.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen produksi, *sustainability* usaha produksi *furniture* dan wawasan ekonomi lingkungan pada CV Kamitetep. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian lapangan pada CV Kamitetep. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan teknik pemeriksaan data menggunakan triangulasi.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa manajemen produksi pada CV Kamitetep telah sesuai dengan alur produksi dalam islam, menggunakan prinsip produksi yang bertujuan dunia & akhirat dalam ekonomi islam dan sudah menggunakan faktor faktor produksi. *Sustainability* usaha pembuatan *furniture* di CV Kamitetep bisa terbilang sudah berkelanjutan. Pemilik usaha ini memilih dan memperhatikan pemasok kayu dengan cara menerima bahan baku yang mempunyai surat izin penebangan demi kelestarian hutan (lingkungan) dan memperhatikan *sustainability* di masa mendatang. Sedangkan masalah limbah yang dihasilkan pun diminimalisir tidak mencemari lingkungan dikarenakan pemilik usaha berusaha mengelola limbah supaya tidak mencemari lingkungan sekitarnya dengan cara menjual kembali serbuk kayu ke pembuat tahu dan balok kayu diubah menjadi hiasan atau diambil warga sekitar untuk bahan bakar atau juga dibakar mandiri.

Kata Kunci: *Sustainability* Usaha, *Furniture*, Ekonomi Lingkungan

***ANALYSYS OF BUSINESS SUSTAINABILITY WITH ENVIRONMENTAL
ECONOMIC INSIGHTS ON FURNITURE MANUFACTURE
(Case Study on CV Kamitep in Dawuhan Village, Banyumas)***

Nadia Dita Prasanti

NIM. 1917201082

E-mail: nadiaprasanti44@gmail.com

***Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto***

ABSTRACT

Success is great hope for a people or group of people who are members the scope of participation in building a business. The furniture industry is an industry that converts raw materials from wood into finished goods that have design and added value. Furniture is inseparable from the raw material of wood which is a natural resource that supports it, so it must be utilized and regulated to sustain human life. In the utilization of natural resources, good management is needed so that the continuity of natural resources can be sustainable and mutual benefit between natural resources can be sustainable and humans as users, without having to damage the natural surroundings will benefit.

The purpose of this study was to determine the production management, sustainability of the furniture production business and environmental economic insight at CV Kamitetep. This study uses a qualitative research method type of field research in CV Kamitetep. Methods of data collection using observation, interviews and documentation. The data research techniques used data reduction, data presentation and conclusion. The data checking technique uses triangulation method.

Based on the results of the interviews, it can be concluded production management in CV Kamitetep still in accordance with the flow of production in Islam, using production principles that aim at the world & hereafter in Islamic economic and has production factors. The sustainability of the furniture manufacturing business at CV Kamitetep can still be considered sustainable. This business owner chooses and pays attention to wood suppliers by accepting raw materials that have a logging permit for the sake of forest sustainability (environment) and pays attention to sustainability in the future. Meanwhile, the problem of waste generated is minimized and does not pollute the environment because the business owner tries to manage the waste so it does not pollute the surrounding environment by reselling sawdust to tofu makers and turning the wooden blocks into decorations or taking local residents for fuel or also burning them independently.

Keywords: Business Sustainability, Furniture, Enviromental Economic

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ĥ	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	<u>T</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

ع دة	Ditulis	'iddah
------	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	karâmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة لغير	Ditulis	zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	a
		Ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati تنس	Ditulis	a
		Ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati كري م	Ditulis	i
		Ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati فروض	Ditulis	u
		Ditulis	furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'amin, segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT sebagai pencipta dan pemilik alam semesta, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayatnya kepada makhluk di seluruh alam. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada suri tauladan kita yaitu Rasulullah Muhammad SAW yang telah gigih dan ikhlas menyampaikan ajaran agama islam dengan penuh cinta, kasih dan perdamaian semoga kelak kita mendapat syafaatnya.

Penulis bersyukur kepada Allah SWT dengan terselesaikannya tugas akhir skripsi yang berjudul “Analisis *Sustainability* Usaha yang Berwawasan Ekonomi Lingkungan pada Produksi *Furniture* (Studi Kasus pada CV Kamitetep di Desa Dawuhan Banyumas). Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE), Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini menghadapi berbagai hambatan dan menjadikan hambatan tersebut sebagai motivasi diri supaya bisa maju, bisa lebih giat dan bisa berusaha lebih keras dalam belajar beradaptasi dengan kesulitan yang dihadapi. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini memiliki banyak kekurangan, keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Bersama terselesaikannya skripsi ini, penulis ingin memberikan ucapan terimakasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak pihak yang menjadi bagian penting atas terselesaikannya skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tulus kepada:

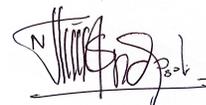
1. Prof. Dr. K. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. Selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ma'ruf Hidayat, M.H., Selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih penulis ucapkan karena telah meluangkan waktunya di sela kesibukan serta memberikan arahan dan membagikan ilmunya dalam proses pembimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas kebaikan bapak.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan akademik dengan baik.
10. Orang tua penulis sebagai motivator terbaik Bapak Budi Setiyono S. Pd. dan Ibu Suryati yang tidak pernah berhenti mencurahkan cinta dan kasih sayang, memberikan dukungan kepada penulis baik berupa dukungan materi maupun non materi, selalu menemani langkah dengan iringan doa, semoga Allah SWT senantiasa melindungi kalian.
11. Kakek dan nenek tercinta dan tersayang dari penulis Bapak Marto Suyono dan Ibu Dilem yang menjadi penyemangat terbesarku, yang selalu mencurahkan kasih sayangnya tanpa henti dengan iringan do'a yang terus dilantunkan untuk setiap langkahku serta membantu dan dukungan yang tiada henti, terimakasih atas semua limpahan kasih sayangmu untukku. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi kalian.
12. Paman dari penulis Bapak Sudrajat dan Bapak Barjo Nur Fajar yang selalu dan senantiasa membantu dan mendukung dengan segenap hati kepada penulis.

13. Pemilik dan Karyawan CV Kamitetep di Desa Dawuhan Banyumas yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk mewujudkan dan menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat sahabatku seperjuangan tercinta, tersayang dan terkasih Anggih Dea Pratiwi, Nuraeni, Delia Arindra Putri, Maswah Syifana, Nurlita Fitriyaningsih dan Lulu Mahyanal Izza yang telah menjunjung tinggi solidaritas, selalu memberikan bantuan satu sama lain, memberikan semangat satu sama lain mulai dari awal masuk hingga menyelesaikan studi starta satu (S1).
15. Terimakasih teman teman penulis Futni Kusuma, Lulu Lutfiah, Naelul Muna, Melliana Lestari dan Melani Aprilia atas segala jenis dukungan yang tiada henti, motivasi satu sama lain, berjuang bersama sama dalam menempuh studi starta satu (S1) dan memperoleh gelar S.E
16. Teman teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah F angkatan 2019, terimakasih atas kerjasama, dukungan, motivasi dan segala bantuan yang diberikan.
17. Semua pihak yang terlibat dan tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini diberi kelancaran atas segala urusannya dan mendapatkan pahala yang setimpal dari Alloh SWT. Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi yang membaca terutama bagi peneliti selanjutnya.

Purwokerto, 4 Juli 2023
Saya yang menyatakan,



Nadia Dita Prasanti
NIM. 1917201082

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Sustainability Usaha (Keberlanjutan Usaha).....	14
1. Pengertian <i>Sustainability</i> Usaha (Keberlanjutan Usaha).....	14
2. Indikator Sustainability Usaha.....	16
3. Manfaat <i>Sustainability</i> Usaha.....	17
B. Ekonomi Lingkungan.....	17
1. Korelasi antara Ekonomi dan Lingkungan.....	19
C. Furniture.....	19
1. Pengertian <i>Furniture</i>	19
2. Jenis Jenis <i>Furniture</i>	20

3. Proses Produksi <i>Furniture</i>	21
D. Produksi.....	22
1. Pengertian Produksi.....	22
2. Prinsip Prinsip Produksi dalam Islam.....	23
3. Faktor Faktor Produksi.....	23
E. Kajian Pustaka.....	25
F. Landasan Teologis.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Uji Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Desa Dawuhan, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas.....	43
B. Gambaran Umum Usaha CV Kamitetep.....	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTKA.....	71
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	Error! Bookmark not defined.

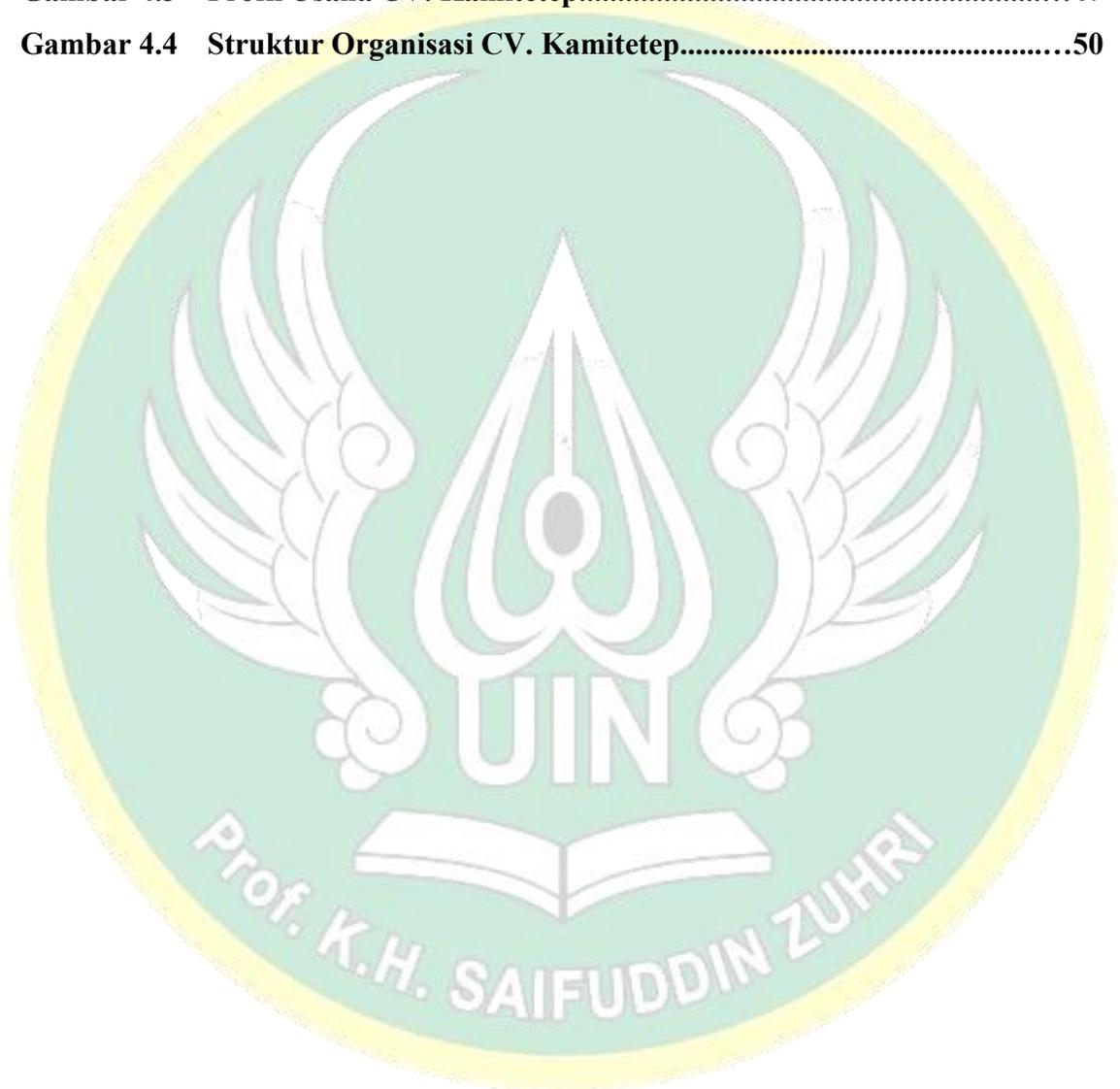
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Penghasilan CV Kamitetep Bebebrapa Bulan Terakhir.....	7
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Desa Dawuhan berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
Tabel 4.2	Jumlah penduduk yang bekerja.....	46
Tabel 4.3	Rekapitulasi Kualitas Angkatan Kerja Desa Dawuhan.....	46
Tabel 4.4	Jumlah Karyawan Tetap.....	53
Tabel 4.5	Jenis Kayu yang Digunakan.....	54
Tabel 4.6	Jenis Kayu yang Digunakan.....	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Pertumbuhan Triwulan Industri Furniture Di Indonesia....	2
Gambar 4.1	Peta Administrasi Kabupaten Banyumas.....	43
Gambar 4.2	Peta Desa Dawuhan.....	44
Gambar 4.3	Profil Usaha CV. Kamitetep.....	47
Gambar 4.4	Struktur Organisasi CV. Kamitetep.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Hasil Wawancara

Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

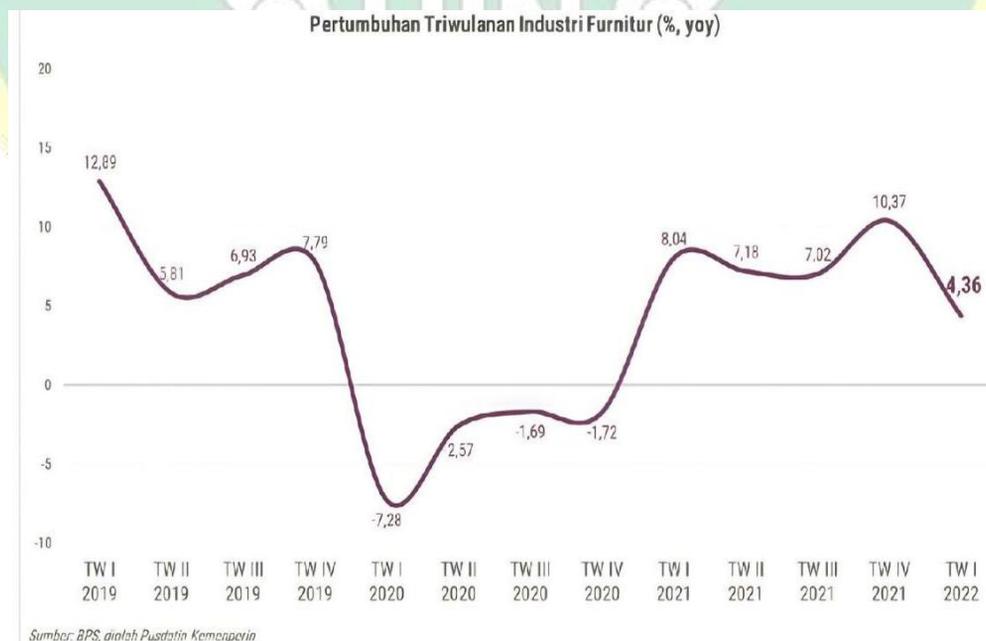
Ruang usaha mempunyai keberagaman yang terus berkembang luas sekarang ini, para produsen bersaing secara bebas untuk memperjual belikan produk produk yang telah dibuat untuk para konsumen supaya mereka mau membeli dan menggunakan produk yang telah ditawarkan. Hal tersebut memberikan peluang untuk seluruh lapisan masyarakat baik dari kalangan bawah, menengah dan atas guna melakukan kegiatan yang terkait dengan hal hal yang mengarah ke bisnis/usaha. Perusahaan kecil yang anggotanya kurang dari 50 orang atau sering disebut UKM memegang peran istimewa dan taktis dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara baik di negara berkembang maupun negara lanjut (Putri & Raharja, 2022). Keberhasilan menjadi suatu harapan besar bagi orang atau sekelompok orang orang yang tergabung dalam lingkup keikutsertaan membangun suatu usaha. Tak terkecuali dalam merintis atau membangun usaha *furniture* maka diperlukan orang orang yang mempunyai kekreativitasan yang unggul guna menciptakan inovasi inovasi dan melakukan pembaruan dalam proses produksi yang mengikuti perkembangan zaman (Wulandari, dkk, 2022).

Dengan berkembangnya sektor industri di Indonesia, hal itu dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan negara sehingga ke depannya bisa lebih baik lagi. Sektor industri merupakan komponen utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi secara berkelanjutan, dan menambah produksi fisik masyarakat melalui pelebaran lapangan usaha dan memperbesar peluang kesempatan kerja, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta bisa menuntaskan masyarakat dari kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi diartikan pula sebagai suatu perkembangan aktivitas yang di dalam perekonomian menyebabkan bertambahnya kegiatan produksi barang dan jasa di masyarakat bertambah. Hal tersebut berlaku dalam sektor industri apapun.

Kemampuan masyarakat untuk mengelola dan meningkatkan produksi barang dan jasa sangat baik untuk meningkatkan kualitas barang dan jasa (Wulandari, dkk, 2022).

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) industri *furniture* dalam beberapa periode terlihat menggembirakan. Terlebih lagi dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhannya cukup tinggi melebihi pertumbuhan PDB nasional dan PDB industri pengolahan non-migas. Pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) industri *furniture* pada 2021 secara tahunan (yoy) mencapai 8,16%. Posisi pertumbuhan tahunan (yoy) industri *furniture* serupa juga terjadi pada tahun 2019 yang cukup tinggi mencapai 8,35%. Pertumbuhan triwulan industri *furniture* dalam beberapa tahun terakhir juga terlihat membaik. Jika pada triwulan I 2020 pernah berkontraksi hingga mencapai -7,28%, maka pada triwulan berikutnya terus mengecil kontraksinya hingga -1,72% pada triwulan IV 2020. Bahkan kemudian melonjak tumbuh positif menjadi 8,04% dan mencapai puncaknya pada triwulan IV 2021 dengan pertumbuhan 10,37%. Akan tetapi pada triwulan I 2022, pertumbuhannya lebih rendah dibandingkan dengan triwulan tahun sebelumnya (Kemenperin).

Gambar 1.1 grafik pertumbuhan triwulan industri furniture di Indonesia



Sumber: BPS Pusdatin Kemenperin

Kemampuan industri *furniture* dalam berkontribusi pada perekonomian semakin menguat. Selain membaiknya dalam hal pertumbuhan industri *furniture* juga memperlihatkan penguatan kontribusinya pada ekonomi, salah satunya dalam penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2019 total tenaga kerja yang terserap oleh industri *furniture* mencapai 805.978 orang, dan sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 dikarenakan dampak dari covid-19, baik yang sementara tidak bekerja ataupun karena pengurangan jam kerja. Namun kembali menunjukkan peningkatan sehingga tenaga kerja pada industri *furniture* menjadi 843.940 orang pada 2021. Dari sisi porsi penyerapannya, tingkat penyerapan tenaga kerja oleh industri *furniture* memperlihatkan kemampuan yang signifikan. Pada tahun 2021, porsi penyerapan tenaga kerja oleh industri *furniture* mencapai 0,64% dari seluruh sektor industri yang ada (Kemenperin).

Sektor industri adalah sektor ekonomi yang memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat dengan cara mengubah/mengolah bahan mentah menjadi barang yang memiliki nilai lebih. Salah satu hal yang termasuk ke dalam sektor industri adalah industri *furniture*. Industri *furniture* merupakan industri yang mengolah atau mengubah bahan baku yang berasal dari kayu menjadi barang jadi yang memiliki nilai lebih dan desain yang bisa memberikan rasa nyaman, sehingga dapat membantu aktivitas aktivitas konsumennya (Resapati, dkk, 2022). Industri *furniture* memiliki peranan penting untuk para konsumennya, dikarenakan bisa terus digunakan dan dibutuhkan sampai kapan pun. Oleh karena itu, industri *furniture* terus mengembangkan hasil produksi yang beraneka ragam dengan manfaat yang beraneka ragam juga, guna memenuhi kebutuhan akan produk industri *furniture* yang masih sangat besar

Pada zaman seperti sekarang ini setiap orang pasti akan berusaha memiliki *furniture* guna melengkapi kebutuhan aktivitas sehari hari, karena *furniture* merupakan sebuah kebutuhan sekunder. Saat ini *furniture* sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama guna memperindah desain dalam ruangan (interior) dan luar ruangan (eksterior) rumah untuk menciptakan rasa

nyaman yang akan membantu aktivitas, bekerja, beristirahat dan menjadikan rumah lebih tertata dan rapi. Pasti suatu bangunan yang dihuni untuk beraktivitas oleh manusia terdapat *furniture*. Karena *furniture* akan terasa fungsinya apabila digunakan untuk membantu pekerjaan rumah dan beristirahat (Muslimin, dkk, 2021). Contohnya saja apabila tidak ada *furniture* maka orang-orang akan terpaksa duduk dilantai, menulis dilantai, tidur dilantai yang dingin, pakaian berserakan di lantai, makanan dan minuman tergelatak di lantai dan akhirnya membuat istirahat menjadi tidak nyaman. Sehingga *furniture* memiliki peran yang penting dalam kenyamanan hidup.

Furniture tidak terlepas dari bahan baku kayu yang merupakan sumber daya alam yang menyokongnya dan merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT guna dimanfaatkan dan diatur secara intelektual untuk menopang kehidupan umat manusia, sehingga sumber daya alam perlu dilestarikan dan dipelihara. Pada pemanfaatan sumber daya alam diperlukan pengelolaan yang baik supaya kelangsungan sumber daya alam bisa menjadi kesesuaian secara *sustainability* dan saling memberikan keuntungan antara sumber daya alam bisa lestari dan manusia sebagai pengguna, tanpa harus merusak alam sekitarnya akan mendapatkan manfaat (Wijaya, dkk, 2022). Kesadaran manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam secara baik dan bijaksana sangatlah penting untuk menjaga kelestarian sumber daya alam. Dengan menjaga kelestarian sumber daya alam, maka manusia turut menjaga sumber ekonomi, karena sumber daya alam merupakan salah satu sumber ekonomi bagi masyarakat. Sumber daya alam merupakan karunia Tuhan yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, dengan cara tidak boleh digunakan seandainya (Iqbal, 2020).

Semua sumber daya alam bermanfaat bagi manusia guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dinamakan kegiatan ekonomi. Manusia melakukan berbagai jenis usaha dalam memanfaatkan sumber daya alam. Sumber daya alam ada yang bisa dimanfaatkan atau dikonsumsi secara langsung dan adapula sumber daya

alam yang harus diolah terlebih dahulu. Maka dilakukanlah usaha pengolahan atau produksi. Contohnya usaha kerajinan, industri dan usaha mengolah sawah atau kebun (Iqbal, 2020). Dengan dukungan sumber daya alam yang melimpah maka industri *furniture* harus dikembangkan secara baik dan optimal tanpa harus merusak alam sekitarnya. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al Baqarah: 60

إِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ، فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا، قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرِبَهُمْ، كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۚ ٦٠

Artinya: "...Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: 'pukulah batu itu dengan tongkatmu' lalu memancarlah air daripadanya dua belas mata air, sungguh tiap tiap suku telah mengetahui tempat minumannya (masing masing), makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah SWT dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan" (Q.S. Al Baqarah:60)

Dari ayat tersebut didapati bahwa, manusia diarahkan pada perintah untuk mengatur alam lingkungan secara baik dikarenakan manusia mempunyai tanggungjawab sebagai pemakmur dan pengelola alam. Allah SWT memberikan rezeki kepada para manusia yang telah disediakanNya di bumi. Manusia hanya sekedar mencari tahu tentang bagaimana cara memanfaatkan apa yang telah ada di bumi untuk memenuhi kebutuhan dan keperluannya, dengan mengingat bahwa manusia tidak merusaknya tetapi harus dimanfaatkan dan dipelihara. Dan Allah SWT juga meminta kepada para hambaNya untuk menumbuhkan rasa kebenaran dalam diri, karena Allah SWT telah menciptakan manusia dalam kebenaran, oleh karena itu manusia juga diharapkan senantiasa menyayangi diri dan makhluk lain dengan kasih sayang (Hajiannor, 2021).

Berdasarkan Undang Undang Nomor 32 tahun 2009 pasal 1 dan 2, tentang pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup, yaitu cara yang sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan yang meliputi

perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan. Industri *furniture* perlu ditinjau dari segi ekonomi lingkungannya guna memberikan manfaat pada sekitar, melestarikan alam dan tidak memberikan dampak yang buruk untuk sekitar sebagai ruang lingkup eksistensi usaha *furniture*. Apa itu ekonomi lingkungan? Ilmu ekonomi lingkungan ialah ilmu yang meninjau perilaku ataupun aktivitas manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam (SDA) dan lingkungannya yang terbatas sehingga fungsi atau peranan sumber daya alam dan lingkungan tersebut bisa dipertahankan dan bahan penggunaannya bisa ditingkatkan dalam jangka panjang/*sustainability*. Mengutip dari *National Bureau of Economic Research* (2012): Ekonomi lingkungan melakukan studi empiris atau teoritis dari efek ekonomi dari kebijakan lingkungan nasional maupun lokal di seluruh dunia. Isu-isu tertentu termasuk biaya dan manfaat dari kebijakan alternatif lingkungan untuk menangani polusi udara, kualitas air, zat beracun, limbah padat dan pemanasan global. (Danhas & Muchtar, 2021).

CV Kamitetep merupakan industri yang bergerak di bidang *furniture*, yang berlokasi di Desa Dawuhan, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas. Mulai berdiri pada tahun 2014 dan sudah bisa mempertahankan eksistensinya selama 8 tahun hingga saat ini dibuktikan dengan perkembangan usaha yang dijalankan sejauh ini. CV Kamitetep memulai prosedur produksi dan menerima pesanan dimulai dengan membuat meja, kursi, jendela, pintu, almari dan juga kusen-kusen baik itu dari rumah, sekolah, pertokoan atau kantor-kantor pemerintah (desa/kelurahan, BUMN, swasta). Dengan reputasi perusahaan dan kekuatan produk yang dimiliki, pesanan pun berdatangan dari dalam dan luar wilayah Banyumas. Karena pesanan berdatangan didapatkan data tentang penghasilan CV Kamitetep beberapa bulan terakhir.

Tabel 1.1
Data Penghasilan CV Kamitetep 5 bulan terakhir

Bulan	Penghasilan
Januari	Rp 11.357.000
Februari	Rp 12.522.000
Maret	Rp 12.364.000
April	Rp 14.102.000
Mei	Rp 14.419.000

Sumber data: wawancara dengan karyawan bagian keuangan

Dari data yang dipaparkan di atas, didapati bahwa pendapatan CV Kamitetep pada bulan Januari sebesar Rp 11.357.000, bulan Februari sebesar Rp 12.522.000, bulan Maret sebesar Rp 12.364.000, bulan April sebesar Rp 14.102.000 dan bulan Mei sebesar Rp 14.419.000. Hal tersebut bisa dilihat sebagai kelangsungan usaha karena beberapa bulan terakhir setiap bulannya CV Kamitetep mengalami kenaikan pendapatan. Ke depannya pula diharapkan pendapatannya akan terus naik demi mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Pada proses produksinya CV Kamitetep tidak sembarangan menerima pasokan kayu untuk ketersediaan bahan baku guna keberlangsungan usahanya tapi juga memikirkan bagaimana cara pemenuhan kebutuhan untuk generasi mendatang. Untuk menjaga kelestarian hutan, pemilik CV Kamitetep memilih dan memperhatikan pemasok kayu dengan cara menerima bahan baku yang mempunyai surat izin penebangan dan memilih pemasok kayu yang mempunyai rasa konsisten yang tinggi supaya tercipta kerjasama dalam jangka waktu yang panjang. Produksi merupakan kegiatan inti dari suatu perusahaan. Produksi adalah kebutuhan dasar, guna memenuhi kebutuhan dan menjaga keberlanjutan hidup manusia di bumi. Jika tidak ada produksi maka tidak akan ada kegiatan perekonomian. Apabila tingkat produksi menurun maka kegiatan ekonomi pun akan ikut menurun.

Keberadaan usaha ini menghasilkan limbah kayu yang bisa mencemari lingkungan. limbah biasanya muncul akibat dari adanya proses produksi dan kelangsungan hidup. Biasanya pada suatu industri *furniture* yang berskala menengah ke bawah atau industri kecil dalam memanfaatkan serbuk dan potongan potongan kayu yang menjadi sisa dari pembuatan produk *furniture* masih belum maksimal. Tidak jarang dalam suatu usaha *furniture* ditemukan limbah sisa produksi *furniture* yang mempunyai beragam bentuk dan ukuran tertumpuk di sudut ruangan dan belum sempat diambil dan dibakar oleh masyarakat sekitar untuk kayu bakar. Menurut Mustofa (2005) limbah sisa produksi *furniture* yang memiliki beragam bentuk dan ukuran jika dicermati lebih lanjut dapat dimanfaatkan dan didaur ulang dengan cara yang efektif, sehingga bisa mengurangi limbah yang dihasilkan atau ditinggalkan pada lingkungan (Hendra, 2018).

Dikarenakan perkembangan *furniture* yang semakin pesat maka perlu ditinjau dari sisi ekonomi lingkungan sebagai eksistensi usaha *furniture*. Kekreativitasan individu dalam menuangkan ide ide ke dalam suatu produk atau menghasilkan produk menjadi suatu kebanggaan dan keberhasilan serta melakukan pembaruan produksi bisa menarik dan meningkatkan minat masyarakat pada pembelian produk yang menjadi salah satu hal yang mendukung *sustainability* usaha. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan berdasarkan observasi usaha ini berdiri 8 tahun yang lalu, menjadi salah satu usaha yang banyak diminati oleh banyak konsumen dan produksi *furniture* di CV Kamitetep jauh lebih banyak dibandingkan beberapa *home industry* kayu yang ada di Desa Dawuhan sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang *sustainability* usaha di CV Kamitetep. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis *Sustainability* Usaha pada Produksi *Furniture* yang Berwawasan Ekonomi Lingkungan (Studi Kasus pada CV Kamitetep di Desa Dawuhan Banyumas)”**

B. Definisi Operasional

Guna menghindari adanya kesalahpahaman pada judul penelitian, guna mendapatkan suatu gambaran mengenai judul penelitian dan guna mempermudah terkait pengertiannya, berikut ini peneliti paparkan mengenai penegasan istilah:

1. *Sustainability* Usaha (Keberlanjutan Usaha)

Sustainability usaha atau keberlanjutan usaha yaitu suatu kestabilan dari keadaan suatu usaha, yang mana keberlangsungan merupakan sistem berlangsungnya usaha yang mencakup pertambahan, kelanjutan, dan pendekatan untuk melindungi kelangsungan usaha dan perluasan usaha. Keberlanjutan usaha memberikan manfaat seperti: produktivitas meningkat, membuka peluang usaha, meningkatkan peluang investasi, meningkatkan keuntungan, sumber daya manusia yang berkualitas, mengefisiensi sumber daya (Suryana dkk, 2021).

Sustainability usaha atau keberlanjutan usaha juga merupakan bisnis yang bisa tetap eksis seiring berjalannya waktu, mampu mempertahankan nilai nilai organisasi atau memiliki budaya organisasi yang kuat, mampu meraih keuntungan atau profitabilitas perusahaan yang stabil sehingga bisa terus meningkat, mampu beradaptasi tinggi terhadap lingkungan, karena hanya penguasaha (sumber daya manusia bisnis) yang memiliki kemampuan beradaptasi tinggi yang bisa melalui perubahan perubahan yang akan terjadi dengan baik dan bahkan bisa berdaya saing dan unggul, dengan tidak mengorbankan lingkungan (alam) (Agustina, dkk, 2022).

2. Ekonomi Lingkungan

Ekonomi lingkungan merupakan ilmu yang mempelajari perilaku atau kegiatan kegiatan manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungannya yang terbatas sehingga fungsi dan peranan sumber daya alam dan lingkungan tersebut bisa dipertahankan bahkan pengaplikasiannya bisa ditingkatkan dalam jangka waktu panjang atau berkelanjutan. Mengutip dari *National Bureau of Economic Research*

(2012): “Ekonomi lingkungan melakukan studi teoritis atau empiris dari efek ekonomi dari kebijakan lingkungan nasional maupun lokal di seluruh dunia. Isu-isu tertentu termasuk biaya dan manfaat kebijakan alternatif lingkungan untuk menangani polusi udara, kualitas air, zat beracun, limbah padat dan pemanasan global”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa, dalam ekonomi lingkungan hal yang mendasar yang harus dipelajari, ditelaah dan dikaji adalah akibat dari aktivitas ekonomi manusia terhadap lingkungannya (Danhas & Muchtar, 2021).

3. *Furniture*

Kata *furniture* berasal dari bahasa Prancis yaitu *fourniture* yang memiliki asal kata *fournir*, yang berarti *furnish* atau perabot rumah atau ruangan (Fidiyati, dkk, 2018). Secara umum *furniture* merupakan benda pakai yang dapat dipindahkan, berguna bagi aktivitas hidup manusia, mulai dari duduk, tidur, bekerja, makan, bermain dan lainnya, yang memberikan kenyamanan dan keindahan bagi para pemakainya. (Afandi dkk, 2022). *Furniture* juga bisa dijadikan sebagai karya seni yang biasa di pasang di dinding atau tempat lainnya di dalam ruangan guna memberikan suatu keindahan dan kenyamanan bagi pemakainya saat berada di ruangan atau rumah yang digunakan. *Furniture* memiliki empat jenis kepentingan yakni: (1) tempat menyimpan sesuatu di dalamnya, (2) tempat menaruh sesuatu di atasnya, (3) tempat tidur dan (4) tempat duduk (Widayat, dkk, 2022).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menarik rumusan masalah yang akan menjadi bahan untuk penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen produksi *furniture* pada CV Kamitetep Desa Dawuhan Banyumas?
2. Bagaimana *sustainability* usaha pada CV Kamitetep Desa Dawuhan Banyumas?

3. Bagaimana wawasan ekonomi lingkungan pada CV Kamitetep Desa Dawuhan Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

Berdasarkan latar belakang dan pokok masalah yang diangkat maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi *furniture* pada CV Kamitetep Desa Dawuhan Banyumas
- b) Untuk menganalisis bagaimana *sustainability* usaha pada CV Kamitetep Desa Dawuhan Banyumas
- c) Untuk mengetahui wawasan ekonomi lingkungan pada CV Kamitetep Desa Dawuhan Banyumas

2. Manfaat Penelitian:

a. Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan sumbangsi dalam memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan *sustainability* usaha yang berwawasan ekonomi lingkungan pada usaha produksi *furniture*.

b. Praktis

1) Peneliti

Sebagai sarana pendekatan dan penerapan teori teori yang telah diperoleh sebelumnya di bangku perkuliahan dan praktiknya di lapangan sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan.

2) Civitas akademika

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan, dapat menjadi referensi untuk peneliti peneliti selanjutnya dengan konsep penelitian yang berkaitan dengan *sustainability* usaha yang berwawasan ekonomi lingkungan pada produksi *furniture*.

3) Pihak produksi usaha *furniture*

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran dan masukan kepada pihak pihak produsen dan distributor yang memiliki wewenang terkait *sustainability* usaha produksi *furniture* yang berawawasan ekonomi lingkungan

4) Bagi Masyarakat

Dengan adanya usaha pembuatan *furniture* bisa memberikan informasi informasi terkait pengaruh berdirinya suatu usaha dalam bidang produksi *furniture* atau mebel dan melihat potensi potensi yang diberikan kepada sosial ekonomi dan lingkungan supaya bisa memotivasi untuk membuka usaha.

5) Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi, tambahan informasi, evaluasi dan rujukan untuk bisa mengarahkan *sustainability* usaha yang berwawasan ekonomi lingkungan pada usaha produksi *furniture*, diharapkan pemerintah ikut andil untuk mengembangkan usaha pembuatan *furniture* seperti mengadakan pelatihan tentang pembuaatan kerajinan dari kayu yang tidak hanya berfokus pada pembuatan *furniture* tetapi menghasilkan inovasi inovasi baru, dan pemerintah desa bisa membentuk komunitas pengrajin kayu sehingga bisa didistribusikan ke masyarakat luas.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibuat secara terstruktur dan terperinci untuk memberikan kemudahan bagi para pembaca dalam memahami sebuah makna dan dapat memperoleh manfaat. Sistematika keseluruhan dalam penelitian ini merupakan satu kesatuan yang saling terhubung antara yang satu dengan lainnya, terbagi atas lima bab yang masing masing bab berisi sub bab ,

sehingga garis besar yang dapat dilihat dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari pendahuluan yang mencakup uraian tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Bagian ini bertujuan guna memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan dan membahas sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi uraian tentang kajian teori yang dipakai dalam penelitian. Bertujuan guna menjelaskan teori-teori yang menjadi kajian/landasan dalam penelitian, memuat tinjauan tentang *sustainability* usaha dan ekonomi lingkungan.

BAB III METODE PENELITIAN

Memuat metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, jenis pendekatan, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data hasil penelitian di lapangan yang dikomparasikan dengan teori yang relevan. Sehingga mendapatkan hasil yang bisa dipertanggungjawabkan.

BAB V PENUTUP

Memuat tentang kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Bertujuan guna memberikan pernyataan singkat peneliti tentang hasil penelitian dan memberikan rekomendasi atau saran secara teoritis dan praktis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Sustainability* Usaha (Keberlanjutan Usaha)

1. Pengertian *Sustainability* Usaha (Keberlanjutan Usaha)

Keberlanjutan atau *sustainability* berasal dari kata *sustain* yang artinya berlanjut dan *ability* artinya kemampuan. *Sustainability* atau keberlanjutan adalah suatu bentuk kata kerja yang menerangkan suatu kondisi dan keadaan yang sedang berlangsung terus menerus berlanjut, adalah suatu proses yang terjadi dan kemudian bermuara pada eksistensi suatu keadaan usaha (Ambarwati & Zuraida, 2020). Keberlanjutan adalah suatu hal yang penting untuk menyiapkan generasi yang akan datang beserta sumber daya lainnya yang mendukung suatu usaha. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan. Menurut Suryana et al, *Sustainability* usaha atau keberlanjutan usaha yaitu suatu kestabilan dari keadaan suatu usaha, yang mana keberlangsungan merupakan sistem berlangsungnya usaha yang mencakup pertambahan, kelanjutan, dan pendekatan untuk melindungi kelangsungan usaha dan perluasan usaha (Suryana, dkk, 2022).

Handayani (2007) mengungkapkan bahwa keberlanjutan/keberlangsungan usaha merupakan suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara cara untuk mempertahankan, mengembangkan, dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada di dalam suatu industri (usaha). Cara cara yang digunakan bersumber dari pengalaman sendiri, orang lain, serta berdasarkan pada kondisi dan keadaan ekonomi yang sedang terjadi dalam dunia usaha, sehingga keberlanjutan usaha merupakan bentuk konsistensi dari kondisi usaha, dimana keberlangsungan usaha mencakup pertumbuhan, perkembangan dan strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi usaha. John Elkington (1997) berpendapat,

perusahaan yang ingin berkelanjutan harus memperhatikan 3P (*profit, people, planet*), bahwa selain memperoleh laba (*profit*), perusahaan harus memperhatikan dan terlibat langsung pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan ikut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Aswin, dkk, 2021).

Usaha yang berkelanjutan untuk setiap pengusaha tentunya merupakan suatu impian. Karena bagi setiap pengusaha pasti menginginkan usaha yang dijalankan bisa terus eksis sampai kapan pun. Apabila bisnis atau usaha tetap eksis dari waktu ke waktu tentu secara finansial bisa diandalkan. Sehingga perusahaan bisa terus memperoleh profit dari waktu ke waktu, mempunyai konsumen dengan tingkat loyalitas yang tinggi terhadap produk dan jasa yang diberikan, bisa terus berkembang dan melebarkan ruang lingkup usahanya, dan manajemen usaha yang selalu mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan tuntutan konsumen yang terjadi disekitar. Dalam usaha atau bisnis tidak terlepas dari peran sumber daya sebagai objek produksi, apabila usaha bisa bertahan dalam jangka panjang, haruslah bisnis yang memperhatikan dan menjaga sumber daya alam dan lingkungan. Sehingga usaha atau bisnis bisa menjangkau keberlanjutan dalam jangka waktu panjang ke depannya melalui kelestarian lingkungan. Sehingga generasi berikutnya bisa menikmati, memperoleh dan mempunyai sumber daya yang sama atas lingkungan baik secara kualitas atau kuantitas.

Oleh karenanya supaya *sustainability* usaha bisa dicapai maka perusahaan harus bisa eksis dari waktu ke waktu dalam jangka waktu yang panjang. Usaha atau bisnis tidak bisa hanya sekedar menyangkut bagaimana seorang pengusaha dengan kemampuan dan kapasitas yang dimilikinya tetapi juga akan mengeksplor kemampuan internal dan skill didalam dirinya supaya bisa memenej melalui pengelolaan sumber daya yang dimiliki dan ketangkasan dalam menangkap situasi lingkungan sekitar sehingga faktor ekonomi (keuntungan dan biaya biaya), produksi (sumber daya lingkungan) dan faktor sosial (keterlibatan dengan sekitar

bisnis) akan menjadi hal yang penting untuk dipahami oleh seorang pengusaha, supaya tercipta bisnis yang bisa terus berlanjut dalam persaingan yang semakin ketat (Agustina, dkk, 2022).

2. Indikator *Sustainability* Usaha

Menurut Lightelm (2010), terdapat faktor faktor yang menjadi penyebab suatu usaha atau bisnis bisa bertahan dan merupakan indikator dalam keberlanjutan usaha yaitu:

a. *Compilation of a business plan* (adanya kompilasi rencana bisnis)

Pengusaha harus mempunyai rencana usaha yang akan digunakan organisasi, supaya usaha tetap berkembang dan bertahan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

b. *Reguler updating of business* (memperbarui rencana bisnis)

Pengusaha perlu melakukan pembaharuan baik dari inovasi, pembukuan keuangan, strategi dan pengelolaan kerja untuk menjaga keberlangsungan usaha.

c. *Ease of venturing into a new business* (kemudahan merambah bisnis baru)

Yaitu organisasi harus melakukan penambahan usaha baru untuk pengembangan usaha melalui perluasan pasar.

d. *Analysis of competitor* (menganalisis pesaing)

Pengusaha harus mengetahui kondisi di dalam perusahaan seperti rekan kerja untuk persaingan kerja maupun di luar perusahaan supaya bisnisnya tetap terjaga dan mampu bersaing dengan bisnis lain.

e. *Not a problem to take calculated risk* (kemampuan perhitungan atau kalkulasi resiko)

Pengusaha harus berani mengambil resiko untuk mengambil suatu keputusan yang telah diperhitungkan (Maulana, dkk, 2022).

3. Manfaat *Sustainability* Usaha

a. Produktivitas meningkat

Sustainability usaha hampir sama halnya dengan menyederhanakan proses produksi dan mengurangi aktivitas yang berlebihan, maka biaya produksi yang dikeluarkan berkurang.

b. Membuka peluang usaha

Perusahaan yang bisa mengelola keuangan dan lingkungan dengan baik dan cermat, mempunyai sumber daya manusia yang berkesinambungan maka bisa menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan.

c. Meningkatkan keuntungan

Sustainability usaha yang bisa tetap eksis dan menjaga kualitas produk barang dan jasa, tentunya akan memperoleh keuntungan atau profit.

d. Sumber daya manusia yang berkualitas

Sumber daya manusia yang dikelola dengan baik dan cermat melalui diasahnya kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh karyawan akan memotivasi untuk selalu belajar demi mewujudkan kinerja usaha yang baik.

e. Mengefisiensi energi

Sustainability usaha tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi yang berkembang pesat saat ini. Teknologi menyokong usaha seperti dalam hal pemasaran yang bisa dilakukan secara online, pembukuan keuangan bisa dilakukan dengan sistem di komputer dan mesin produksi yang di design semakin efisien (Suryana, dkk, 2021).

B. Ekonomi Lingkungan

Kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat berpengaruh kepada lingkungan sekitarnya. Kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya untuk produksi memberikan dampak positif dan negatif bagi kehidupan masyarakat. Dampak positif yang bisa dirasakan adalah terpenuhinya

kebutuhan barang dan jasa yang diupayakan bisa semakin tinggi dari waktu ke waktu. Semakin banyaknya barang dan jasa yang diproduksi memberikan peningkatan kemakmuran masyarakat. Dampak negatif yang dirasakan yaitu terjadi pencemaran lingkungan yang mengurangi kualitas hayati dan menghambat kehidupan sehari-hari (Armayanti, dkk, 2022).

Ekonomi lingkungan merupakan ilmu yang mempelajari perilaku atau aktivitas manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam (SDA) dan lingkungannya yang terbatas sehingga fungsi atau peranan sumber daya alam (SDA) dan lingkungan bisa dipertahankan bahkan penggunaannya bisa ditingkatkan dalam jangka panjang dan keberlanjutan. Mengutip dari *National Bureau of Economic Research (2012): Environmental economics undertakes theoretical or empirical studies of the economic effects of national or local environmental policies around the world. Particular issues include the costs and benefits of alternative environmental policies to deal with air pollution, water quality, toxic substances, solid waste and global warming.*

Ekonomi lingkungan melakukan studi teoritis atau empiris dari efek ekonomi dari kebijakan lingkungan nasional maupun lokal di seluruh dunia. Isu-isu tertentu termasuk biaya dan manfaat kebijakan alternatif lingkungan untuk menangani polusi udara, kualitas air, zat beracun, limbah padat dan pemanasan global. Ditarik kesimpulan bahwa dalam ekonomi lingkungan hal mendasar yang dipelajari, ditelaah dan dikaji ialah akibat aktivitas ekonomi manusia terhadap lingkungannya (Danhas & Muchtar, 2021).

Ekonomi mempelajari bagaimana masyarakat memutuskan apa dan untuk siapa barang dan jasa harus diproduksi. Jumlah sumber daya alam yang ada merupakan jumlah yang terbatas, oleh karena itu perlu diupayakan bagaimana cara menggunakan jumlah sumber daya alam yang terbatas sehingga dapat dimanfaatkan untuk memuaskan kebutuhan manusia dengan semaksimal mungkin. Lingkungan merupakan kesatuan ruang yang seluruh isinya termasuk manusia bersama perilakunya yang mengindikasikan kesejahteraan kehidupan manusia dan makhluk hayati lainnya. Sedangkan menurut pendapat Reni et al, ekonomi lingkungan adalah mempelajari

bagaimana usaha manusia mengalokasikan sumber daya alam yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memperhatikan kelestarian lingkungannya (Armayanti, dkk, 2022).

1. Korelasi antara Ekonomi dan Lingkungan

- a. Manusia dalam hidupnya terus berinteraksi dengan lingkungan. Pada lingkungan hidup manusia, ada komponen berupa makhluk hidup, termasuk manusia dan benda mati seperti tanah, air dan udara.
- b. Manusia membutuhkan sumber daya dari lingkungan. Karena sumber daya merupakan alat guna memenuhi kebutuhan hidup manusia. Kebutuhan manusia berupa mengkonsumsi langsung dari alam atau mengambil sebagian bahan mentah guna proses produksi.
- c. Kebutuhan manusia yang tidak terbatas, akan berhadapan dengan keterbatasan sumber daya pada lingkungan. Kemudian manusia secara pribadi maupun secara kelompok (masyarakat) akan berusaha memaksimalkan kepuasan (memperoleh kebutuhannya) dan menciptakan pilihan pilihan dalam proses pemanfaatan sumber daya alam tersebut (Danhas & Muchtar, 2021).

C. Furniture

1. Pengertian Furniture

Kata *furniture* berasal dari bahasa Prancis yaitu *fourniture* yang memiliki asal kata *fournir*, yang berarti *furnish* atau perabot rumah atau ruangan (Fidiyati, dkk, 2018). Secara umum *furniture* merupakan benda pakai yang dapat dipindahkan, berguna bagi aktivitas hidup manusia, mulai dari duduk, tidur, bekerja, makan, bermain dan lainnya, yang memberikan kenyamanan dan keindahan bagi para pemakainya (Afandi dkk, 2022).

Definisi *furniture* menurut Rahmawati, A.D adalah perabot yang diperlukan, berguna dan disukai seperti barang barang yang bisa dipindahkan, digunakan untuk melengkapi rumah, sekolah, kantor dan lainnya. Artinya *furniture* merupakan semua benda dan barang yang ada

dalam suatu bangunan dan digunakan oleh penghuninya untuk beraktivitas seperti duduk, berbaring, menyimpan barang dan mendukung aktivitas aktivitas harian lainnya (Putra, dkk, 2019). *Furniture* juga bisa dijadikan sebagai karya seni yang biasa dipasang di dinding atau tempat lainnya di dalam ruangan guna memberikan suatu keindahan dan kenyamanan bagi pemakainya saat berada di ruangan atau rumah yang digunakan. *Furniture* memiliki empat jenis kepentingan yakni: (1) tempat menyimpan sesuatu di dalamnya, (2) tempat menaruh sesuatu di atasnya, (3) tempat tidur dan (4) tempat duduk (Widayat, dkk. 2022).

Ditarik sebuah kesimpulan bahwa *furniture* merupakan benda atau perabot yang berguna dan bermanfaat bagi kehidupan manusia untuk membantu aktivitas sehari hari, yang bisa dipindahkan, digunakan guna melengkapi rumah, kantor, sekolah, dan lainnya.

2. Jenis Jenis *Furniture*

Kegiatan dan jenis produk *furniture* dilihat dari bahan bakunya, menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), sebagai berikut:

a. *Furniture* dari kayu

Aktivitasnya meliputi usaha pembuatan *furniture* dari kayu untuk rumah tangga, kantor, contohnya kursi, meja, almari, tempat tidur, rak, kabinet, jendela, pintu, penyekat ruangan dan lainnya.

b. *Furniture* dari rotan atau bambu

Yaitu mencakup meliputi pembuatan *furniture* dengan yang berbahan utama dari rotan atau bambu, contohnya kursi, meja, rak, penyekat ruangan dan lainnya.

c. *Furniture* dari plastik

Yaitu aktivitas meliputi pembuatan *furniture* yang berbahan utama dari plastik, contohnya meja, kursi, rak dan lainnya.

d. *Furniture* dari logam

Yaitu aktivitas meliputi pembuatan *furniture* untuk rumah tangga atau kantor yang berbahan utama dari logam seperti kursi, meja, rak dan spring bed dan lainnya.

e. *Furniture* lainnya

Diantarannya meliputi aktivitas dalam pembuatan *furniture* yang berbahan utama bukan dari kayu, rotan, bambu, plastik dan logam. Produknya seperti bahan pelengkap matras atau kasur (dengan per, pegas atau kapuk dan dakron) (Kemenperin).

3. Proses Produksi *Furniture*

Proses pembuatan *furniture* dari bahan baku kayu jati, akasia, alba, laban dan mahoni menjadi *furniture*, melalui beberapa proses tahapan, antara lain:

- a. Proses perancangan *furniture* yang akan dibuat sesuai keinginan konsumen, dilakukan guna mempermudah pekerja dalam memahami design, ukuran dan warna produk yang akan diproduksi.
- b. Memilih jenis kayu yang akan digunakan untuk membuat produk. Kayu yang akan digunakan sebelumnya sudah melalui proses pengeringan dibantu oleh sinar matahari.
- c. Melakukan proses pengukuran kayu, pemotongan kayu, meluruskan kayu dan menghaluskan kayu menggunakan alat alat seperti penggaris kayu, meteran gulung, gergaji dan mesin pemotong.
- d. Proses perakitan, bahan baku sudah dipotong potong sesuai ukuran dan bentuk yang kemudian di tempel dengan lem dan dipaku menggunakan paku tembak, sehingga menjadi kerangka desain yang diminta konsumen.
- e. Pendempulan dan pengamplasan dengan tujuan untuk meratakan permukaan kayu supaya tampak halus dan menutupi pori pori kayu supaya lebih rapi, menggunakan alat alat seperti amplas dan tepung dempul.

- f. Proses pengecatan dilakukan dengan cara manual atau penyemprotan, menggunakan alat alat dan bahan seperti cat, kuas, thinner.
- g. Proses *finishing*, tahapan akhir proses produksi. Seperti pemasangan kunci, handle pintu/laci dan lainnya.
- h. Melakukan pemeriksaan kembali sebelum produk sampai ditangan konsumen/dipasarkan.

D. Produksi

1. Pengertian Produksi

Dalam bahasa Arab, produksi berarti *Al-intaj* berasal dari akar kata *najata* yang artinya mewujudkan atau mengadakan sesuatu. Yang artinya produksi ialah menciptakan manfaat atas suatu benda. Secara terminologi, produksi ialah menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah apabila memberikan manfaat yang baru. Secara umum produksi adalah aktivitas menghasilkan barang dan jasa atau aktivitas menambah nilai guna dan manfaat suatu barang (Ifthor & Linawati, 2022). Produksi secara ekonomi konvensional merupakan aktivitas yang tidak hanya berorientasi pada barang dan jasa tetapi suatu proses mengubah kombinasi input menjadi output, yang menitikberatkan pada pencapaian maksimum keuntungan (Karim, 2011).

Produksi secara islam tentu berbeda dengan definisi produksi secara konvensional. Kegiatan produksi secara ekonomi islam merupakan kaitan manusia dan eksistensinya dalam kegiatan ekonomi, produksi adalah aktivitas menciptakan kekayaan dengan memanfaatkan sumber daya alam oleh manusia. Berproduksi biasanya diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai suatu produk, barang dan jasa yang diproduksi dan haruslah yang hanya dibolehkan dan menguntungkan (halal dan haram) menurut islam (Haneef, 2010). Produksi tidak hanya berarti menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, melainkan yang bisa dilakukan oleh manusia adalah membuat barang barang menjadi berguna yang dihasilkan dari aktivitas produksi, karena tidak ada seorang

pun yang bisa menciptakan benda yang benar benar baru. Membuat suatu barang menjadi berguna berarti memproduksi barang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mempunyai daya jual yang tinggi (Lestari & Setianingsih, 2019).

2. Prinsip Prinsip Produksi dalam Islam

- a. Kegiatan produksi harus dilandasi nilai nilai islam. Tidak memproduksi barang dan jasa yang bertentangan dengan penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.
- b. Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan yaitu *dharuriyat* (kebutuhan primer, ialah kebutuhan yang harus ada dan terpenuhi karena bisa mengancam keselamatan banyak manusia), *hajiyyat* (kebutuhan sekunder, ialah kebutuhan yang diperlukan manusia, namun tidak terpenuhinya kebutuhan sampai mengancam eksistensi kehidupan manusia menjadi rusak, melainkan hanya sekedar menimbulkan kesulitan dan kesukaran) dan *tahsiniyat* (kebutuhan tersier, ialah kebutuhan manusia yang mendukung kemudahan dan kenyamanan hidup manusia).
- c. Aktivitas produksi harus memperhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, sedekah, infak dan wakaf.
- d. Mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, tidak berlebihan serta tidak merusak lingkungan.
- e. Distribusi keuntungan yang adil antara pemilik dan pengelola, manajemen dan buruh (Fauzia & Kadir, 2014).

3. Faktor Faktor Produksi

a. Faktor Alam

Faktor alam merupakan faktor dasar dalam produksi. Alam yang dimaksud adalah bumi dan segala isinya, baik yang terdapat di permukaan bumi ataupun yang terkandung di dalam bumi. Dalam produksi semua itu disebut sebagai sumber alam yang bisa dimanfaatkan untuk kemakmuran dan kesejahteraan manusia.

b. Faktor Tenaga Kerja

Adalah faktor pendaya guna dari faktor alam. Tenaga kerja merupakan *asset* untuk keberhasilan usaha suatu perusahaan, karena keberhasilan dan kesuksesan produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang dimilikinya. Tenaga kerja yang mempunyai skill dan integrasi yang baik menjadi modal utama bagi perusahaan. Tenaga kerja dibutuhkan untuk melaksanakan proses pengolahan dari bahan mentah menjadi barang jadi sesuai yang diinginkan konsumen.

c. Faktor Manajemen

Adalah ilmu yang mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Tanpa adanya manajemen yang baik, semua faktor produksi tidak akan menghasilkan profit yang maksimal karena semua faktor produksi memerlukan adanya pengaturan melalui proses manajemen yang baik.

d. Teknologi

Teknologi mempunyai peranan penting dalam sektor industri, karena perkembangan produksi semakin pesat. Banyak produsen yang tidak bisa *survive* karena kalah bersaing dengan kompetitor lain yang mampu menghasilkan barang dan jasa lebih baik dibandingkan dengan apa yang diproduksinya, hal tersebut terjadi karena didukung oleh peralatan teknologi yang baik.

e. Bahan Baku

Pemilik usaha atau produsen harus mempelajari lebih dahulu penyedia bahan baku supaya kegiatan produksi berjalan dengan lancar dan baik, sehingga tidak menghambat jalannya produksi. Bahan baku produksi adakalanya menjadi sesuatu yang hanya didapatkan atau dihasilkan oleh alam tanpa ada penggantinya dan adapula yang bisa dicari bahan lain untuk mengganti bahan yang telah ada (Lestari & Setianingsih, 2019).

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ditampilkan teori yang relevan dengan permasalahan atau isu dan ada tidaknya kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan. Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh peneliti guna menunjukkan keaslian suatu penelitian yang dilakukan yaitu menegaskan terdapat perbedaan dengan hasil hasil penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan. Adapun hasil yang ditemukan terhadap hasil penelitian penelitian terdahulu yang reevan, bisa diuraikan sebagai berikut:

Penelitian pertama oleh Adri Adelini tentang *Analisis Sustainabilitas Usaha Pembuatan Mebel (Studi pada Usaha Kayu di Desa Cani Sirenreng)*. Mendapatkan hasil bahwa hal utama yang memperlancar arus produksi pembuatan mebel pada Usaha Kayu di Desa Cani Sirenreng adalah ketersediaan bahan baku. Dengan cara memilih bahan baku secara teliti, menjalin kerjasama yang baik dengan pemasok, pelanggan dan karyawan. Adanya Usaha Kayu di Desa Cani Sirenreng berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat sekitar, dibidang ekonomi khususnya bagi mereka yang putus sekolah dengan mengandalkan keahlian yang telah dimiliki, sedangkan dampak negatif adanya Usaha Kayu ini sangat berdampak pada lingkungan sekitar dan kesehatan masyarakat akibat limbah dari proses produksi (Adelini, 2020).

Penelitian kedua, jurnal yang ditulis oleh oleh Nida Humaida et al, tentang *Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan dalam Prespektif Islam*. Mendapatkan hasil berdasarkan 17 tujuan dari *sustainable development* prespektif Islam, disimpulkan bahwa tiga tujuan utama dari *sustainable development goals* (SDGs) yaitu mengakhiri kemiskinan, memerangi kesenjangan, dan menghentikan perubahan iklim global, islam juga memiliki cara untuk memerangi kemiskinan dengan zakat (sedekah), puasa dan pola hidup yang sederhana, memberikan hak hak yang adil antara perempuan dan laki laki dan menegaskan tidak ada posisi yang lebih tinggi maupun lebih rendah diantara keduanya, memerintahkan manusia untuk

mengelola lingkungan secara bijak, tidak merusak darat dan laut, menjaga keseimbangan alam. Menggerakkan massa Islam untuk membantu pencapaian SDGs sebagai wujud ketakwaan kepada Allah SWT menjadi tantangan bagi pemerintah, organisasi masyarakat maupun akademisi dalam mensosialisasikan SDGs serta sustainable science ke masyarakat maupun pendidikan tinggi khususnya perguruan tinggi keagamaan Islam (Humaida, et al, 2020)

Penelitian ketiga oleh Fatimah Rizka Amalia tentang *Keberlanjutan Usaha dan Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Sapu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perajin Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*. Mendapatkan hasil bahwa upaya yang dilakukan perajin sapu di industri kecil kerajinan sapu desa Kajongan dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya sampai saat ini yaitu dengan memperhatikan aspek manajemen pengelolaan usahanya, seperti: permodalan, bahan baku, pemasaran, teknologi dan tenaga kerja. Industri ini telah memberikan kontribusi bagi perajin Desa Kajongan berupa pendapatan kerja yang cukup, sehingga pengrajin mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mayoritas pengrajin dapat memiliki tempat tinggalnya sendiri. Selain itu kesehatan dan gizi perajin sapu Desa Kajongan terjaga dengan baik dan perajin sapu Desa Kajongan pada umumnya mampu mengakses pendidikan yang diinginkan (Amalia, 2020).

Penelitian keempat, jurnal yang ditulis oleh Yudi Nur Supriadi tentang *Analisis keberlanjutan Usaha UMKM di Provinsi Banten*. Mendapatkan hasil penelitian tersebut telah menunjukkan bahwa berkelanjutan usaha merupakan proses yang memenuhi kebutuhan kompetitif dari para manager perusahaan untuk mengorbankan kemampuan organisasi dalam memenuhi kebutuhan pesaing di masa depan. Dengan hasil penelitian dari variabel implementasi strategi generik, strategi keunggulan, pemberdayaan sumber daya, berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Dimana keberlanjutan usaha UMKM merupakan hal yang penting bagi keberhasilan perusahaan, terutama mewujudkan tujuan keuangan

superiorr. Tidak hanya perusahaan perusahaan besar saja yang membutuhkan keberlanjutan usaha, perusahaan kecil dan menengah UMKM juga penting menciptakan keberlanjutan usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (Supriadi, 2019)

Penelitian kelima oleh Putri Nanda Alfeus Zebua tentang *Pemanfaatan Limbah Kayu dengan Pendekatan Green Engineering pada UD Andika, Sidotani*. Mendapatkan hasil bahwa alternatif yang terpilih untuk mengurangi jumlah limbah mebel adalah digunakan sebagai bahan baku pembuatan gantungan kunci, dengan memanfaatkan kembali menjadi produk yang bernilai ekonomis dan yang bisa eksis seiring berjalannya zaman (Zebua, 2022)

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Adri Adelini, (2020). <i>Analisis Sustainability Usaha Pembuatan Mebel (Studi pada Usaha Kayu di Desa Cani Sirenreng)</i>	Hasil dari penelitian ini, ketersediaan bahan baku sebagai hal yang penting untuk memperlancar jalan produksi pada usaha pembuatan mebel di Usaha Kayu desa Cani Sirenreng. Dalam pemilihan bahan baku pun teliti, menjalin kerja sama baik dengan pemasok, pelanggan, atau para pekerja yang bekerja di usaha tersebut. Dampak positif adanya industri ini berpengaruh terhadap	Persamaan: Sama sama meneliti tentang keberlanjutan usaha pada pembuatan mebel/ <i>furniture</i> . Perbedaan: Tidak membahas tentang keberlanjutan usaha secara ekonomi lingkungan, lokasi penelitian berbeda

	kesejahteraan masyarakat sekitar.	
Nida Humaida et al, (2020). <i>Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan dalam Prespektif Islam.</i>	Berdasarkan 17 tujuan dari <i>sustainable development</i> prespektif Islam, disimpulkan bahwa tiga tujuan utama dari <i>sustainable development goals</i> (SDGs) yaitu mengakhiri kemiskinan, memerangi kesenjangan, dan menghentikan perubahan iklim global, islam juga memiliki cara untuk memerangi kemiskinan dengan zakat (sedekah), puasa dan pola hidup yang sederhana, memberikan hak hak yang adil antara perempuan dan laki laki dan menegaskan tidak ada posisi yang lebih tinggi maupun lebih rendah diantara keduanya, memerintahkan manusia untuk mengelola lingkungan secara bijak, tidak merusak darat dan laut, menjaga keseimbangan alam.	Persamaan: Sama sama membahas tentang keberlanjutan yang berwawasan lingkungan. Perbedaan: Objek dan subjek penelitian berbeda, metode penelitian berbeda, lokasi penelitian berbeda.
Fatimah Rizka Amalia, (2020). <i>Keberlanjutan Usaha dan</i>	Bentuk upaya yang bisa dilakukan oleh perajin sapu di industri kecil kerajinan sapu Desa Kajongan guna	Persamaan: Sama sama meneliti tentang keberlanjutan usaha.

<p><i>Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Sapu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perajin Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga</i></p>	<p>mempertahankan keberlanjutan usahanya, dengan memperhatikan manajemen pengelolaan industri kecil (permodalan, bahan baku, pemasaran dan teknologi). Kontribusi yang diberikan yakni terbukanya lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan para perajin sapu sehingga bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari hari dan meningkatkan kesejahteraan perajin.</p>	<p>Perbedaan: Objek penelitian berbeda, penelitian tersebut tidak meneliti tentang wawasan ekonomi lingkungan.</p>
<p>Yudi Nur Supriadi, (2019). <i>Analisis Keberlanjutan Usaha UMKM di Provinsi Banten</i></p>	<p>Menunjukkan bahwa berkelanjutan usaha merupakan proses yang memenuhi kebutuhan kompetitif dari para manager perusahaan. Dengan hasil penelitian dari variabel implementasi strategi generik, strategi keunggulan, pemberdayaan sumber daya, berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Dimana keberlanjutan usaha UMKM merupakan hal yang penting bagi keberhasilan perusahaan. Perusahaan kecil dan menengah UMKM juga</p>	<p>Persamaan: Sama sama membahas tentang keberlanjutan usaha Perbedaan: Subjek dan objek penelitian berbeda, metode penelitian berbeda peneliti terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif dengan alat analisis SEM, penelitian terdahulu tidak</p>

	<p>penting menciptakan keberlanjutan usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.</p>	<p>membahas keberlanjutan usaha dari sisi ekonomi lingkungan.</p>
<p>Putri Nanda Alfeus Zebua, (2022). <i>Pemanfaatan Limbah Kayu dengan Pendekatan Green Engineering pada UD Andika, Sidotani</i></p>	<p>Menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi lapangan dan studi literatur. Menghasilkan suatu alternatif yang dipilih untuk mengurangi limbah mebel adalah digunakan sebagai bahan baku pembuatan gantungan kunci.</p>	<p>Persamaan: Sama sama meneliti tentang limbah kayu/<i>furniture</i>.</p> <p>Perbedaan: Teknik pengumpulan data berbeda, peneliti terdahulu melalui teknik analisis studi lapangan dan studi literatur dan menggunakan langkah: identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, rekomendasi dan kesimpulan sedangkan yang ingin dilakukan oleh peneliti melalui teknik analisis model Milles & Huberman dilakukan melalui tahap: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.</p>

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan terletak pada sama sama membahas mengenai keberlanjutan usaha di bidang industri. Sedangkan perbedaan terletak pada objek dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis *Sustainability* Usaha yang Berwawasan Ekonomi Lingkungan pada Produksi *Furniture* (Studi Kasus pada CV Kamitetep di Desa Dawuhan Banyumas).

F. Landasan Teologis

Rasululloh sangat menghargai umatnya yang senantiasa bekerja dan memproduksi untuk memenuhi kebutuhan materiel. Beliau mendorong umat islam supaya rajin bekerja, berangkat pagi pagi untuk mencari karunia Alloh SWT guna bisa memberi dan berbagi nikmat kepada orang lain, tidak meminta minta dan bisa memenuhi kebutuhan orang orang yang telah menjadi tanggungjawab mereka. Tidak hanya berdiam diri dan malas malasan tanpa melakukan kegiatan apapun. Oleh karenanya seperti yang diterangkan dalam hadis riwayat Abu Hurayrah, Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: لَأَنْ يَغْدُوَ أَحَدُكُمْ، فَيَحْطَبَ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبْذُقَ بِهِ وَيَسْتَعِينِي بِهِ مِنَ النَّاسِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ رَجُلًا، أَعْطَاهُ أَوْ مَنَعَهُ ذَلِكَ، فَإِنَّ الْيَدَ الْعُلْيَا أَفْضَلُ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَأَبْدَأُ بِمَنْ تَعُولُ

رواهُ مُسْلِمٌ

Artinya: “Dari Abu Hurayrah r.a., katanya aku mendengar Rasulullah SAW: bersabda ‘hendaklah seseorang di antara kamu berangkat pagi pagi sekali mencari kayu bakar, lalu bersedak dengannya, dan menjaga diri (tidak minta minta) dari manusia lebih baik daripada meminta kepada seseorang baik diberi ataupun tidak. Tangan diatas lebih baik daripada tangan dibawah. Mulailah (memberi) kepada orang yang menjadi tanggung jawabmu” (HR. Muslim)

Hadis diatas menerangkan hal hal tentang aktivitas aktivitas ekonomi yaitu: dorongan untuk rajin bekerja dengan berangkat pagi pagi, dorongan untuk bekerja dan memproduksi, dorongan untuk melakukan distribusi, dorongan untuk hidup dengan tidak meminta minta, dan dorongan untuk bertanggung jawab dalam ekonomi keluarga. Aktivitas produksi mencakup segala pekerjaan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mulai dari bertani, berindustri, usaha jasa, dan lainnya. Dalam perspektif islam semua usaha termasuk ibadah. Karena Rasulullah SAW mendorong untuk bekerja dan memproduksi serta melarang pengangguran walaupun manusia mempunyai modal finansial yang cukup (Idri, 2017).

Petunjuk Al Qur'an tentang kegiatan produksi. Mengacu pada ajaran islam, bisa dipahami bahwa setiap hal yang diperintahkan Al Qur'an sebagai perintah diyakini memberi kemaslahatan bagi kehidupan manusia. Dalam ruang perintah untuk produksi suatu barang contohnya, harus diyakini dari sudut ekonomi islam tentu hal tersebut memiliki nilai maslahat, hal tersebut bisa dipahami pada Q.S Hud: 37

وَأَصْنَعُ الْفُلَكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيُنَا وَلَا تُخَاطِبُنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: "Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan Aku tentang orang orang yang zalim itu, sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan" (Q.S Hud: 37)

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa bahtera yang diperintahkan kepada Nabi Nuh untuk diproduksi adalah barang yang memiliki nilai manfaat yang besar, yaitu membebaskan dari banjir bah yang dahsyat, tetapi sebagian kaumnya mengejeknya karena memproduksi perahu ditempat yang tinggi bukan dilautan. Dari sisi ekonomi islam, produksi harus memiliki nilai maslahat bagi kehidupan manusia. Produksi pada mulanya boleh hanya diniatkan sebagai usaha untuk membantu memenuhi kebutuhan atas jenis barang produksi, namun dikarenakan penawaran atas barang semakin tinggi dan dirasa bahwa produksi barang itu memberikan keuntungan

meterial yang cukup baik. Maka profesi sebagai produsen jenis barang tertentu mulai dijalankan dengan serius, yang kemudian bisa memenuhi kebutuhan nafkah keluarga (Mustafa & Syukri, 2019).

Pada kegiatan produksi barang dan jasa yang dilakukan seorang muslim dalam rangka untuk memperbaiki apa yang dimilikinya baik berupa sumber daya alam, harta dan dipersiapkan untuk bisa dimanfaatkan oleh pelakunya. Dalam Al Qur'an surat Al-Hadid:7, Alloh SWT berfirman yang berbunyi:

آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

Artinya: “Berimanlah kepada Alloh SWT dan RasulNya serta infakkanlah (di jalan Alloh) sebagian dari apa yang Dia (titipkan kepadamu dan) telah menjadikanmu berwenang dalam (penggunaan)-nya. Lalu orang-orang yang beriman diantara kamu dan menginjakkan (hartanya di jalan Alloh SWT) memperoleh pahala yang sangat besar” (Q.S Al Hadid:7)

Ayat di atas menjelaskan konsekuensi dari hal yang telah dijelaskan mengenai penciptaan dan kuasa Alloh SWT dengan menyatakan: Berimanlah kamu semua kepada Alloh SWT dan Rasul yang diutusNya dalam menyampaikan tuntunan-tuntunanNya (Tomadehe, dkk, 2022)

Pada ayat 41 surah ar-Rum di bawah ini terdapat penegasan Allah Swt bahwa berbagai kerusakan yang terjadi di daratan dan di lautan adalah akibat dari ulah atau perbuatan manusia.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kepada jalan yang benar). Katakanlah : Adakanlah perjalanan di muka bumi dan

perlihatkanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).” (Q.S ar-Rum: 41)

Hal tersebut hendaknya disadari oleh umat manusia dan karenanya manusia harus segera menghentikan perbuatan-perbuatan yang menyebabkan timbulnya kerusakan di daratan dan di lautan dan menggantinya dengan perbuatan yang baik, bijaksana dan bermanfaat untuk kelestarian alam. Sebagai khalifah di bumi, manusia diamanati untuk melaksanakan usaha supaya alam semesta beserta isinya bisa lestari, sehingga umat manusia bisa mengambil manfaat dan mengelolanya untuk kemaslahatan umat manusia dan sebagai bekal dalam beribadah dan beramal soleh (Hajiannor, 2021),



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Maka dalam hal ini, untuk mempermudah dalam menyusun penelitian yang sedang diteliti, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak bisa dicapai menggunakan prosedur statistik atau dengan kuantitatif. Penelitian kualitatif menunjukkan tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, kegunaan organisasi, dan pergerakan sosial (Sidiq & Choiri, 2019). Jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu hubungan timbal balik yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yang diamati, untuk dapat memahami realitas sosial secara lebih mendalam (Abdussamad, 2021).

Dan penelitian lapangan ini menggunakan pengamatan studi kasus. Studi kasus adalah strategi penelitian dimana peneliti menyelidiki secara cermat program, peristiwa, aktivitas, proses atau kelompok individu. Kasus dibatasi waktu dan aktivitas, peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Studi kasus dalam penelitian ini adalah usaha *furniture* CV Kamitetep Desa Dawuhan Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian : CV Kamitetep di Desa Dawuhan, Banyumas Kabupaten Banyumas.

Waktu penelitian : Maret 2023 - Juni 2023

Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan selain lokasi CV Kamitetep yang mudah dijangkau oleh peneliti dan berdasarkan survey

peneliti mendapati bahwa kondisi di Desa Dawuhan yang luas wilayahnya tidak terlalu luas tetapi banyak berdiri *home industry* pembuatan mebel/*furniture* salah satunya CV Kamitetep. Usaha ini berdiri 8 tahun yang lalu dan menjadi salah satu usaha yang banyak diminati oleh banyak konsumen dan produksi pembuatan *furniture* di CV Kamitetep lebih banyak dibandingkan dengan beberapa *home industry* kayu yang ada di Desa Dawuhan, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang *sustainability* usaha di tempat tersebut, selain itu juga peneliti menemukan narasumber yang bisa memenuhi data penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1) Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pemilik usaha dan karyawan selaku orang yang melaksanakan produksi untuk mengelola bahan baku kayu menjadi *furniture* guna memperoleh laba dan meningkatkan *sustainability* usaha yang berwawasan ekonomi lingkungan.

2) Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah manajemen produksi *furniture* untuk *sustainability* usaha yang berwawasan ekonomi lingkungan,

D. Sumber Data

Pengumpulan data dilaksanakan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Data Primer

Data diperoleh oleh peneliti observasi secara langsung dari sumber data/lokasi penelitian. Data diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara kepada pemilik usaha dan pengrajin/karyawan *furniture* CV Kamitetep. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan

pedoman wawancara atau daftar pertanyaan kepada informan yakni produsen serta pekerja yang berada di CV Kamitetep.

2) Data Sekunder

Data diperoleh oleh peneliti dari studi kepustakaan yaitu seperti buku, jurnal, ebook, skripsi dan artikel yang relevan dengan tema *sustainability* usaha yang berwawasan ekonomi lingkungan pada pembuatan *furniture/meubel*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama di dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi kriteria data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2019). Untuk memperoleh data yang konkrit, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara menurut pendapat Moleong adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan. Wawancara merupakan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mendapatkan trust (kepercayaan) sebagai landasan utama dalam proses memahami. (Sidiq & Choiri, 2019).

Esterberg (2002) menjelaskan *interview* atau wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin

mengetahui hal hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi (Sugiyono, 2019). Lincoln and Guba dalam Sanapiah Fasial mengemukakan terdapat tujuh langkah dalam penggunaan wawancara guna mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut:

- a. Menetapkan untuk siapa wawancara akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah didapatkan. (Sidiq & Choiri, 2019).

2) Observasi

Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi ialah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang akan dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa kegiatan yang bisa dilihat langsung oleh mata, bisa diukur, bisa dihitung dan bisa didengar. Karena syarat perilaku atau kegiatan yang tampak, maka potensi perilaku seperti minat dan sikap yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi atau kecenderungan perilaku menjadikan sulit untuk di observasi. Observasi haruslah memiliki tujuan tertentu. Pada dasarnya, tujuan observasi ialah untuk mendeskripsikan lingkungan atau objek yang diamati, kegiatan kegiatan yang berlangsung, individu individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut serta kegiatan dan perilaku yang muncul dan makna

kejadian berdasarkan sudut pandang individu yang terlibat (Sidiq & Choiri, 2019).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi secara langsung. Dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap bagaimana *sustainability* usaha di usaha CV Kamitetep.

3) Dokumentasi

Dokumentasi tidak kalah penting dengan metode lainnya, yaitu mencari data tentang hal hal atau variabel berupa agenda, buku, surat, catatan, transkrip, notulen rapat dan lainnya. Metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup akan tetapi benda mati. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang barang tertulis. Para pakar mengartikan dokumen dalam dua pengertian yakni, pertama sumber tertulis untuk informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, terlukis dan lainnya. Kedua diperuntukan bagi surat resmi dan surat negara seperti undang undang, konsensi dan lainnya.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi merupakan mengumpulkan dokumentasi atau data data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumentasi tidak kalah penting dari metode metode lain, yaitu mencari data tentang variabel variabel berupa catatan, buku, surat, agenda, notulensi rapat dan lainnya (Sidiq & Choiri, 2019).

Dengan adanya dokumentasi yang telah dikumpulkan yaitu data data berupa catatan yang diperlukan peneliti sebagai bukti telah melakukan penelitian. Data yang diperoleh tentang company profile CV Kamitetep, sejarah berdirinya CV Kamitetep, foto foto bahan baku, persediaan bahan baku, produk yang dihasilkan, limbah kayu yang

dihasilkan, foto saat wawancara dengan pemilik dan karyawan CV Kamitetep

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2019) Pada penelitian ini peneliti menggunakan model analisis Milles dan Huberman yang meliputi proses: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah pemfokusan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang mudah dikelola. Reduksi data ialah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, penggolongan, dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung secara terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun (Salim & Syahrums, 2012).

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Biasanya semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu diperlukan analisis data lewat reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan (Sugiyono, 2019).

2. Penyajian Data

Setelah data reduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lainnya. Dengan mendisplay data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah didapatkan tersebut (Sugiyono, 2019). Menurut Miles dan Huberman 1984, merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan (Salim dan Syahrudin, 2012).

3. Penarikan Kesimpulan

Merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2019).

G. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Susan Stainback (1988) mengemukakan bahwa “*the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of whatever is being investigated*”. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena, akan tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman penelitian terhadap apa yang telah ditemukan. Triangulasi terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu:

1. Triangulasi Teknik

Adalah menguji kredibilitas dengan teknik pengumpulan data yang berbeda beda untuk memperoleh data dari sumber yang sama.

2. Triangulasi Sumber

Adalah menguji kredibilitas dengan cara mendapatkan data dari sumber sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

3. Triangulasi Waktu

Adalah mengumpulkan data dengan teknik wawancara dilakukan pada saat narasumber dalam keadaan sehat dan segar sehingga bisa memberikan data yang akurat (Sugiyono, 2019).



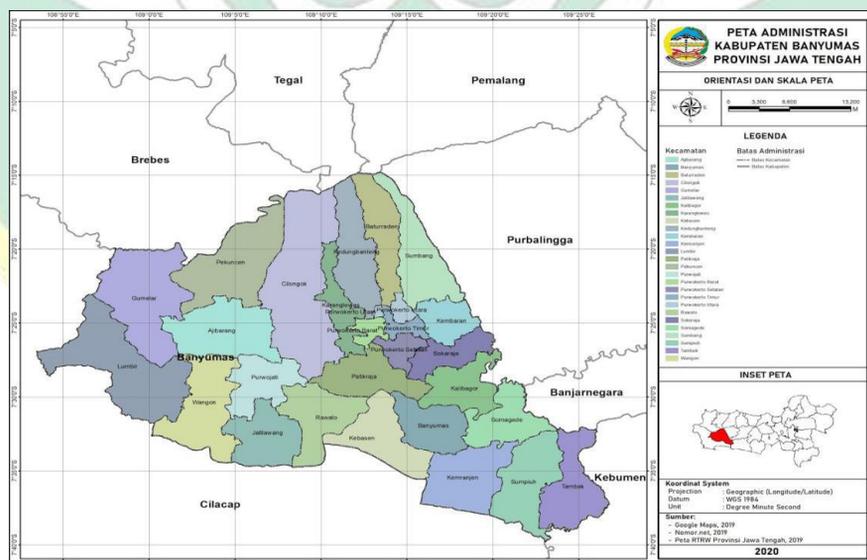
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Dawuhan, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas

1. Letak Geografis Daerah

Secara astronomis Banyumas terletak diantara $7^{\circ} 15' 05''$ hingga $7^{\circ} 37' 1''$ lintang selatan dan antara $108^{\circ} 39' 17''$ hingga $109^{\circ} 27' 15''$ bujur timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Banyumas berbatasan dengan Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pemalang di sebelah utara, Kabupaten Cilacap di sebelah Utara, Kabupaten Cilacap dan Kabupten Brebes di sebelah barat, Kabupaten Purbalingga, Banjarnegara dan Kebumen di sebelah timur. Kabupaten Banyumas terdiri dari 27 Kecamatan dan terdiri dari 331 desa. Luas wilayah Banyumas tercatat sebesar $1\,327,59\text{ km}^2$ atau sekitar 4,04% dari luas provinsi Jawa Tengah (BPS Kabupaten Banyumas 2023).

Gambar 4.1
Peta Administrasi Kabupaten Banyumas



Kabupaten Banyumas terdiri dari Kecamatan Purwokerto Utara, Purwokerto Timur, Purwokerto Barat, Purwokerto Selatan, Sokaraja,

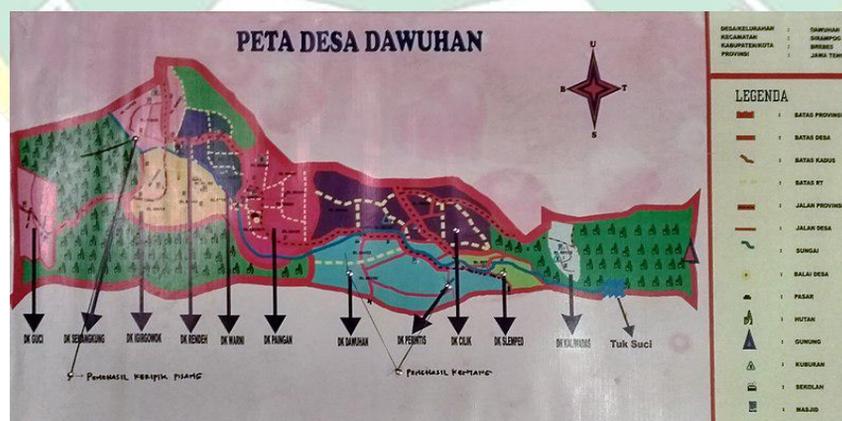
Kembaran, Sumbang, Baturraden, Kedungbanteng, Karanglewas, Cilongok, Pekuncen, Gumelar, Ajibarang, Purwojati, Patikraja, Banyumas, Kalibagor, Somagede, Tambak, Sumpiuh, Kemranjen, Kebasen, Rawalo, Jatilawang, Wangon, dan Lumbir.

Kecamatan Banyumas merupakan salah satu bagian Kecamatan yang ada di Kabupaten Banyumas. Secara geografis, Kecamatan Banyumas terletak di sebelah tenggara Ibu kota Kabupaten Banyumas sekitar 17 km ke arah tenggara Purwokerto. Berbatasan dengan wilayah Kecamatan Kemranjen di sebelah selatan, Kecamatan Kebasen di sebelah barat, Kecamatan Somagede di sebelah timur dan Kecamatan Kalibagor di sebelah utara. Luas wilayah Kecamatan Banyumas sebesar 38,08 km², terdiri dari 12 desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Banyumas meliputi: Desa Binangun, Desa Pasinggangan, Desa Kedunggede, Desa Karangrau, Desa Kejawar, Desa Dinaraja, Desa Kedunguter, Desa Sudagaran, Desa Pekunden, Desa Kalisube, Desa Dawuhan dan Desa Papingan (BPS Kecamatan Banyumas 2022). Desa Dawuhan adalah bagian salah satu Desa yang ada di Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Dawuhan hanya memiliki 2 dusun, 3 RW, dan 11 RT.

2. Demografi Desa Dawuhan

Gambar 4.2

Peta Desa Dawuhan



Desa Dawuhan merupakan Desa yang terletak di dataran tinggi, salah satu bagian dari wilayah Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas dan berada di Provinsi Jawa Tengah. Jarak Desa Dawuhan ke ibu kota Kecamatan sekitar 5 km dan jarak ke kantor kabupaten sekitar 16 km. Desa Dawuhan secara administrasi berbatasan dengan Desa Binangun di sebelah barat, Desa Pasinggangan di sebelah selatan, Desa Kalisube di sebelah timur dan Desa Papringan di sebelah Utara. Desa Dawuhan adalah desa yang tidak terlalu luas dan besar, tercatat memiliki luas wilayah sekitar 221,40 ha. Memiliki luas pemukiman sebesar 63,00 ha. Dawuhan hanya memiliki 2 dusun, 3 RW, dan 11 RT. Dengan jumlah penduduk 2.074 orang berdasarkan rekapitulasi jumlah penduduk pada tahun 2022.

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Desa Dawuhan berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	1.047 orang
2.	Perempuan	1.027 orang

Sumber data: kantor kepala Desa Dawuhan 2022

Dari tabel yang telah dipaparkan diatas, didapati bahwa jumlah penduduk Desa Dawuhan di dominasi oleh laki laki dengan jumlah 1.047 orang dibandingkan dengan jumlah perempuan yang berjumlah 1.027 orang. Dengan selisih 20 orang dari total keseluruhan jumlah penduduk Desa Dawuhan. Disimpulkan bahwa laju pertumbuhan jenis kelamin laki laki lebih tinggi dibandingkan laju pertumbuhan jenis kelamin perempuan.

3. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Dawuhan

Tolak ukur tingkat kesejahteraan masyarakat bisa dilihat dari pekerjaan yang dilakukan setiap harinya untuk memperoleh pendapatan yang akan mencukupi segala kebutuhan baik kebutuhan primer maupun sekunder. Dari total jumlah penduduk di Desa Dawuhan terdapat 1.241 orang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari harinya.

Tabel 4.2
Jumlah penduduk yang bekerja

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	869 orang
2.	Perempuan	372 orang

Sumber data: kantor kepala Desa Dawuhan 2022

Dari tabel yang telah dipaparkan diatas, didapati bahwa jumlah pekerja laki laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pekerja perempuan dengan selisih 497 orang. Artinya, laki laki bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga untuk kelangsungan hidup.

4. Kualitas Pendidikan di Desa Dawuhan

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam upaya meningkatkan pengetahuan penduduk, karena pada zaman pembangunan sekarang ini sangat dibutuhkan keikutsertaan dari penduduk yang terdidik dan terampil supaya bisa berpartisipasi dalam pembangunan desa. Untuk memperjelas tingkat pendidikan di Desa Dawuhan dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Rekapitulasi Kualitas Angkatan Kerja Desa Dawuhan

No	Angkatan Kerja	Lk	Pr
1.	Penduduk usia 18-56 tahun yang tidak tamat SD	25	14
2.	Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat SD	280	320
3.	Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat SLTP	196	160
4.	Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat SLTA	177	142
5.	Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat Perguruan	14	22
Jumlah		692	663

Sumber data: kantor kepala Desa Dawuhan 2022

Dari tabel yang telah dipaparkan diatas, didapati bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Dawuhan sangat beragam. Didapati juga penduduk Desa Dawuhan paling banyak di jenjang tamat sekolah dasar (SD) dengan jumlah 600 orang diantaranya laki laki sebanyak 280 orang dan perempuan sebanyak 320 orang. Sedangkan jumlah yang paling rendah di jenjang pendidikan tamat perguruan ada 36 orang, terdiri dari laki laki sebanyak 14 orang, perempuan sebanyak 22 orang. Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Dawuhan masih tergolong rendah.

B. Gambaran Umum Usaha CV Kamitetep

1. Profil Usaha CV. Kamitetep

Gambar 4.3



CV Kamitetep merupakan salah satu perusahaan yang termasuk ke dalam perusahaan industri *furniture* yang berlokasi di Jl. Raya Adipati Mrapat KM.02, RT 01 RW 02, Dawuhan, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas. Perusahaan ini didirikan pada awal tahun 2014 oleh Bapak Suparjo warga asli Desa Dawuhan yang merupakan pemilik sekaligus pimpinan perusahaan. CV Kamitetep adalah suatu perusahaan *furniture* yang menjual produk *furniture* sesuai dengan yang dipesan oleh konsumen. Usaha ini didirikan karena pemilik perusahaan yaitu Bapak Suparjo ingin memiliki usaha yang

berpenghasilan cukup besar dan menjanjikan dimasa depan. Dengan bermodalkan nekat dan berani mengambil resiko Bapak Suparjo meminjam uang untuk modal awal ke pihak lain (bank). Usaha ini bergerak di bidang pembuatan *furniture* dan mebel yang mengubah dan mengolah bahan baku kayu menjadi alat alat perabot rumah tangga seperti meja, kursi, pintu, jendela, almari maupun kusen.

Bapak Suparjo mengatakan bahwa usaha ini selalu berkomitmen untuk terus mengembangkan perusahaan dan meningkatkan kualitas pekerjaan, hasil kerja, produk dan jasa untuk kepuasan konsumen dengan menjamin kualitas pelayanan produk barang dan jasa yang di berikan. CV Kamitetep pun sudah mendapatkan surat izin pendirian usaha yang diresmikan pada tahun 2019. Kemudian mulai melebarkan sayap usahanya seperti: menyediakan material bangunan, konstruksi kayu bangunan, konstruksi bambu, dan konstruksi baja (baja dan baja ringan). Sehingga pemilik usaha mulai meluaskan jaringan distributor, menerima bahan baku kayu yang berkualitas tinggi sehingga diminati oleh banyak konsumen dan cocok untuk diolah menjadi barang jadi dengan beragam produk. Awalnya usaha ini memproduksi beberapa *furniture* dengan desain yang biasa dan sederhana. Namun karena respon yang baik dari konsumen dan seiring berkembangnya zaman, maka pemilik dan karyawan CV Kamitetep berinisiatif menginovasi produk untuk mengikuti perkembangan zaman dan sesuai dengan permintaan konsumen. Usaha ini mulai melakukan pengadaan barang dan jasa di kantor kantor pemerintah, BUMN, swasta, pertokoan, sekolah dan kelurahan kelurahan.

2. Lokasi Usaha

Usaha pembuatan *furniture* CV Kamitetep terletak di Desa Dawuhan. Secara administratif, batas Desa Dawuhan adalah:

- a) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Binangun.
- b) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Papringan.
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kalisube.

- d) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pasinggangan.

3. Visi dan Misi CV. Kamitetep

a) Visi “CV Kamitetep”

Visi adalah harapan dari suatu usaha akan *sustainability* usahanya, visi juga menjadi suatu acuan dalam melaksanakan strategi yang akan dilaksanakan. Dalam pendirian atau mendirikan suatu usaha tentu tidak terlepas dengan tujuan tujuan usaha itu didirikan. Salah satu cara untuk menunjukkan konsistensi dalam suatu usaha maka perlu dicantumkan adanya Visi dan Misi didirikannya CV Kamitetep. Adapun visi didirikannya CV Kamitetep:

“Menjadi solusi setiap kebutuhan”

b) Misi “CV Kamitetep”

Misi adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi atau perusahaan. Setelah misi terpenuhi maka suatu organisasi atau perusahaan bisa menilai keberhasilan suatu usaha yang dilaksanakannya. Adapun beberapa misi CV Kamitetep:

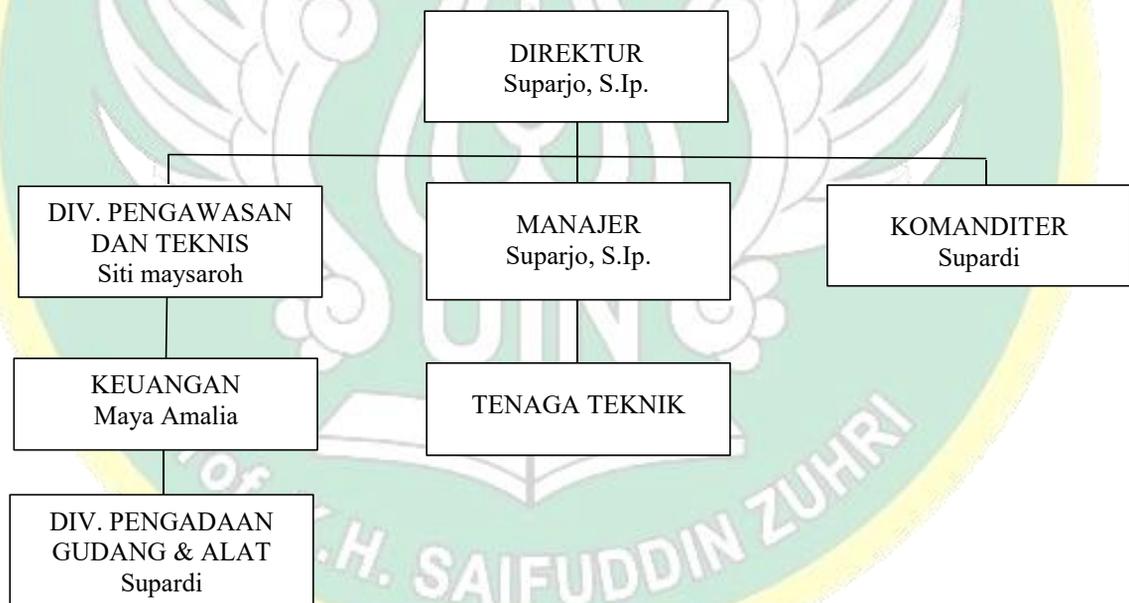
- 1) Membangun dan mengembangkan sumber daya manusia dan teknologi untuk menjadi yang terbaik.
- 2) Meningkatkan kualitas perusahaan dan karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan.
- 3) Mengembangkan jaringan perusahaan guna pemenuhan peningkatan pelayanan konsumen.
- 4) Selalu berinovasi seiring kemajuan zaman dan teknologi dengan memacu kreatifitas manajemen produk dan jasa diseluruh jaringan perusahaan secara nasional maupun internasional.

4. Stuktur Organisasi CV Kamitetep

Suatu organisasi atau perusahaan baik skala besar, menengah maupun kecil umumnya memiliki struktur organisasi. Penyusunan struktur organisasi adalah langkah awal dalam memulai pelaksanaan kegiatan organisasi, maka penyusunan organisasi merupakan suatu

langkah terencana dalam suatu perusahaan untuk melakukan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Struktur organisasi menjelaskan bagaimana tugas kerja akan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasi secara formal. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan tetap hubungan antara fungsi, bagian atau posisi atau orang-orang yang menunjukkan tugas, wewenang dan tanggungjawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. (Hakim, dkk, 2022) Suatu organisasi usaha tentunya terdiri dari individu-individu dengan persamaan tujuan yang akan dicapai, kemudian disusun untuk menjalankan dan mewujudkan suatu keberhasilan usaha. Berikut struktur organisasi di CV Kamitetep:

Gambar 4.4
SRUKTUR ORGANISASI
CV. KAMITETEP



Sumber: hasil wawancara oleh bapak suparjo pemilik CV Kamitetep

5. Aktivitas Usaha

Kegiatan yang dilakukan pada pembuatan *furniture* melibatkan banyak faktor-faktor untuk tetap bisa memproduksi dan tetap berlanjut. Faktor yang berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha adalah faktor produksi seperti faktor alam, modal, bahan baku, tenaga kerja,

manajemen dan teknologi. Persediaan bahan baku dan bahan setengah jadi disimpan sebelum digunakan dalam proses produksi. Sedangkan persediaan barang jadi atau dagangan disimpan sebelum dipasarkan dan dijual.

CV Kamitetep melayani pembuatan *furniture* mentah sampai proses *finishing*. Dimulai dengan:

- a. Proses perancangan *furniture* yang akan dibuat sesuai keinginan konsumen, dilakukan guna mempermudah pekerja dalam memahami design, ukuran dan warna produk yang akan diproduksi.
- b. Memilih jenis kayu yang akan digunakan untuk membuat produk. Kayu yang akan digunakan sebelumnya sudah melalui proses pengeringan dibantu oleh sinar matahari.
- c. Melakukan proses pengukuran kayu, pemotongan kayu, meluruskan kayu dan menghaluskan kayu menggunakan alat alat seperti penggaris kayu, meteran gulung, gergaji dan mesin pemotong.
- d. Proses perakitan, bahan baku sudah dipotong potong sesuai ukuran dan bentuk yang kemudian di tempel dengan lem dan dipaku menggunakan paku tembak, sehingga menjadi kerangka desain yang diminta konsumen.
- e. Pendempulan dan pengamplasan dengan tujuan untuk meratakan permukaan kayu supaya tampak halus dan menutupi pori pori kayu supaya lebih rapi, menggunakan alat alat seperti amplas dan tepung dempul.
- f. Proses pengecatan dilakukan dengan cara manual atau penyemprotan, menggunakan alat alat dan bahan seperti cat, kuas, thinner.
- g. Proses *finishing*, tahapan akhir proses produksi. Seperti pemasangan kunci, handle pintu/laci dan lainnya.

Proses produksi dan proses pembuatan di CV Kamitetep ini bersifat terus menerus melalui runtutan runtutan kegiatan sehingga menjadi barang jadi. Tahap akhir pada proses produksi adalah *finishing* dimana

seluruh bagian bagian kayu yang tampak atau terlihat contohnya seperti tingkat kehalusan produk, apabila masih terasa kasar dan bergerigi maka harus dilakukan pengamplasan kembali dan apabila ada warna cat yang tidak rata maka harus dilakukan pewarnaan kembali, supaya konsumen merasa puas dengan pesanan yang dipesan dan diterima.

Bapak suparjo menyampaikan bahwa pada saat menerima bahan baku kayu hal yang harus diperhatikan yaitu bagaimana kondisi fisik bahan baku, menghitung jumlah bahan baku yang diterima, kemudian memeriksa surat izin penebangan dari pemasok. Adakalanya Bapak Suparjo membeli kayu secara langsung dari para petani dan dirawat mandiri oleh tenaga kerja CV Kamitetep. Karena pemilik usaha berupaya menyampaikan dan menghasilkan produk untuk konsumen dalam kondisi yang baik tanpa adanya cacat, diproduksi tepat waktu dan tersedia ditempat ketika konsumen akan membeli.

6. Data Khusus

1) Modal CV Kamitetep

Dalam memulai suatu usaha tentu dibutuhkan modal untuk menunjang usaha yang dijalankan baik itu usaha yang berskala kecil, menengah maupun besar. Dalam usaha ini pemilik CV Kamitetep pada awalnya meminjam modal dari pihak lain (bank) untuk merintis usahanya namun seiring berjalannya waktu usaha ini mampu menggunakan modal pribadi hasil keuntungan dari yang telah diperolehnya. Modal yang diperoleh pun untuk membeli bahan baku dan membeli peralatan mesin,

2) Jumlah pemasok

Efektivitas usaha bergantung pada pemilihan pemasok dan peran pemasok. Mulai dari menyediakan bahan baku, menjamin ketersediaan bahan baku baik dalam jangka panjang ataupun jangka pendek demi *sustainability* usaha yang dijalankan. Pemilik CV Kamitetep tidak asal sembarangan menerima pasokan kayu untuk ketersediaan bahan baku guna keberlangsungan usahanya tapi juga

memikirkan bagaimana cara pemenuhan kebutuhan untuk generasi mendatang. Untuk menjaga kelestarian hutan, pemilik CV Kamitetep memilih dan memperhatikan pemasok kayu dengan cara menerima bahan baku yang mempunyai surat izin penebangan dan memilih pemasok kayu yang mempunyai rasa konsisten yang tinggi supaya tercipta kerjasama dalam jangka waktu yang panjang.

Bapak Suparjo selaku pemilik CV Kamitetep mengatakan bahwa *“kami si tidak menghitung ada berapa jumlah pemasok, yang jelas banyak, dan memiliki surat ijin penebangan pohon, apabila kayu cocok dan harga cocok maka kami beli”*.

Beliau telah menjalin kerjasama yang baik dengan beberapa para pemasok dari berbagai desa yang memiliki bahan baku yang berkualitas dan cocok dengan harga yang disepakati.

3) Jumlah karyawan

Berkembangnya suatu usaha bisa terlihat dari bertambahnya jumlah karyawan yang dipekerjakan, tidak sedikit karyawan yang telah dipekerjakan yang kemudian membangun usahanya sendiri dengan dibekali ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh selama masa kerja.

Bapak Suparjo menyampaikan bahwa *“jumlah karyawan di sini ada 10 orang 6 orang bagian tenaga kerja produksi dan sisanya karyawan biasa, namun sewaktu waktu jumlah karyawan bisa bertambah apabila ada proyek besar yang sedang dikerjakan, karena saya merekrut orang untuk membantu”*.

Berikut daftar karyawan tetap CV Kamitetep di Desa Dawuhan.

Tabel 4.4
Jumlah karyawan tetap

No	Nama	Usia	Alamat
1.	Herman	35	Dawuhan
2.	Bojez	33	Binangun
3.	Tumbul	40	Dawuhan

4.	Adip	31	Dawuhan
5.	Supardi	55	Dawuhan
6.	Haryadi	55	Dawuhan

Sumber: hasil wawancara oleh Bapak Suparjo pemilik CV Kamitetep

Berdasarkan data yang diperoleh, umumnya karyawan CV Kamitetep berasal dari lokasi setempat. Biasanya semakin banyak tenaga kerja maka semakin banyak pula ide dan inovasi yang berpengaruh terhadap kualitas barang. Semakin berkualitas suatu barang maka harga pun akan mengikuti. Harga membawa kualitas. Sehingga konsumen bersedia membayar dengan harga yang telah ditetapkan. Sistem upah yang digunakan oleh CV Kamitetep adalah sistem mingguan untuk tukang kayu dan sistem harian untuk karyawan biasa, disesuaikan dengan jam masuk. Jam kerja yang ditetapkan oleh CV Kamitetep adalah 9 jam per hari. Efektif kerja 6 hari senin sampai sabtu.

7. Produk yang Diproduksi

CV Kamitetep memproduksi banyak produk perlengkapan rumah tangga seperti meja, kursi, jendela, pintu, almari, kusen kusen, kitchen set dan lainnya. Produk yang diproduksi pun terbuat dari kayu yang berkualitas tinggi dengan jenis super, supaya pada saat digunakan untuk ukiran desain, kayu tidak mudah retak atau pecah. Jenis kayu yang digunakan:

Tabel 4.5

Jenis kayu yang digunakan

Jenis kayu	Usia
Kayu jati	10 tahun ke atas
Kayu akasia	10 tahun ke atas

Kayu mahoni	10 tahun ke atas
Kayu laban	10 tahun ke atas
Kayu alba	5 tahun ke atas

Sumber: hasil wawancara oleh bapak suparjo pemilik CV Kamitetep

Berdasarkan tabel di atas penggunaan bahan baku kayu yang baik berdasarkan usia dari kayu. Semakin tua usia kayu maka hasil yang di produksi semakin berkualitas dan baik.

8. Sistem Biaya

Sistem biaya pada CV Kamitetep menggunakan sistem pembukuan tentang perhitungan harga pokok produksi.

Bapak Suparjo mengatakan bahwa “*untuk penentuan harga pokok produksi menggunakan sistem pada umumnya mba yaitu dengan cara menjumlahkan seluruh biaya produksi dengan biaya transportasi*”.

Terdapat beberapa biaya biaya tambahan seperti biaya operasional (listrik, bensin dan lainnya), biaya operator produksi dan biaya mesin. Sumber biaya juga berasal dari perputaran modal yang telah didapat dari keuntungan CV Kamitetep ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Manajemen Produksi *Furniture* CV Kamitetep di Desa Dawuhan Banyumas

Adanya industri di suatu wilayah tentu akan membawa pengaruh dan perubahan pada mata pencaharian masyarakat sekitar. Sesuai yang dipaparkan di latar belakang bahwa industri *furniture* mengolah bahan baku kayu menjadi barang jadi yang memiliki nilai dan manfaat. CV Kamitetep di Desa Dawuhan telah menunjukkan eksistensi selama 8 tahun sampai saat ini. Dengan mempertahankan kerja sama yang baik antar karyawan dan pemasok. Usaha ini bisa dijadikan sebagai industri yang diakui di wilayah setempat. Persaingan yang lambat laun semakin ketat antar usaha *furniture*/mebel sehingga mendorong setiap perusahaan menetapkan persediaan bahan baku. Persediaan bahan baku yang tepat bisa

merealisasikan keberhasilan suatu usaha yang ditandai dengan berapa lama usaha tersebut bisa bertahan. Persediaan bahan baku yang tersedia di gudang diharapkan dapat memperlancar aktivitas produksi perusahaan.

Islam memandang ekonomi menjadi sesuatu yang penting dalam mencapai suatu kebahagiaan, sebab tujuannya selaras dengan syariat Islam sendiri untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Hidayat, 2021). Pembuatan *furniture* termasuk kegiatan produksi. Produksi secara ekonomi konvensional merupakan aktivitas yang tidak berorientasi pada barang dan jasa saja tetapi suatu proses yang mengubah kombinasi input menjadi output yang menekankan pada pencapaian maksimum laba (Khusnul, 2019). Produksi secara Islam tentu berbeda dengan definisi produksi secara konvensional. Kegiatan produksi secara ekonomi Islam merupakan kaitan manusia dan eksistensinya dalam kegiatan ekonomi, produksi adalah aktivitas menciptakan kekayaan dengan memanfaatkan sumber daya alam oleh manusia. Berproduksi biasanya diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai suatu produk, barang dan jasa yang diproduksi dan haruslah yang hanya dibolehkan dan menguntungkan (halal dan haram) menurut Islam (Haneef, 2010).

Produksi tidak hanya berarti menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, melainkan yang bisa dilakukan oleh manusia adalah membuat barang-barang menjadi berguna yang dihasilkan dari aktivitas produksi, karena tidak ada seorang pun yang bisa menciptakan benda yang benar-benar baru. Membuat suatu barang menjadi berguna berarti memproduksi barang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mempunyai daya jual yang tinggi (Lestari & Setianingsih, 2019).

a) Prinsip-prinsip produksi yang bertujuan kebahagiaan dunia dan akhirat dalam ekonomi Islam sebagai berikut:

1. Kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islam. Tidak memproduksi barang dan jasa yang bertentangan dengan penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

Produksi *furniture* di CV Kamitetep Dawuhan terlihat dengan menghasilkan produk produk *furniture* yang halal dan tidak bertentangan dengan agama, cara mendapatkan bahan bakunya halal dan sumber bahan bakunya pun halal.

Seperti yang dikatakan oleh bapak suparjo bahwa “*kami memproduksi barang barang yang halal cara mendapatkan bahan bakunya pun halal tidak ada unsur kecurangan*”.

Tujuan produksi *furniture* sesuai dengan menjaga harta, karena dengan aktivitas tersebut bisa menjaga harta supaya bisa terus berputar menghasilkan sumber sumber perekonomian yang bisa memenuhi kebutuhan keluarga, karyawan dan pegawai, dan bisa dikatakan menjaga keturunan.

2. Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan, yaitu *dharuriyat* (kebutuhan primer, ialah kebutuhan yang harus ada dan terpenuhi karena bisa mengancam keselamatan banyak manusia), *hajiyyat* (kebutuhan sekunder, ialah kebutuhan yang diperlukan manusia, namun tidak terpenuhinya kebutuhan sampai mengancam eksistensi kehidupan manusia menjadi rusak, melainkan hanya sekedar menimbulkan kesulitan dan kesukaran) dan *tahsiniyat* (kebutuhan tersier, ialah kebutuhan manusia yang mendukung kemudahan dan kenyamanan hidup manusia).

Dalam aktivitas produksi *furniture* termasuk ke dalam kebutuhan *hajiyyat*, karena *furniture* termasuk kebutuhan sekunder pemenuhan rumah tangga.

3. Aktivitas produksi harus memperhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, sedekah, infak dan wakaf.

Aktivitas produksi *furniture* di CV Kamitetep Desa Dawuhan pun memperhatikan aspek sosial dengan terbukanya lapangan kerja untuk warga sekitar.

4. Mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, tidak berlebihan serta tidak merusak lingkungan.

Dalam mengolah produk *furniture* juga memperhatikan pengelolaan sumber daya alam secara optimal. Bahan baku *furniture* adalah kayu, walaupun kayu bisa dibilang melimpah di hutan Indonesia tetapi dalam penggunaannya harus optimal dan memikirkan generasi yang akan datang supaya penggunaannya bisa *sustainability*.

5. Distribusi keuntungan yang adil antara pemilik dan pengelola, manajemen dan buruh (Fauzia & Kadir, 2014).

Pemilik usaha sudah mempunyai catatan setiap transaksi yang masuk, hal tersebut bisa digunakan untuk mendistribusikan hasil pendapatannya ke pegawai pegawainya dan untuk biaya produksi.

Produksi memiliki peranan penting dalam menentukan taraf kehidupan manusia dan kemakmuran bangsa. Al Qur'an telah menjelaskan landasan yang kuat terhadap produksi, dalam Q.S Al Qashas: 73

وَمِنْ رَحْمَةٍ جَعَلْ لَكُمْ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan karena rahmatNya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebagian karuniaNya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepadaNya” (Q.S Al Qashas: 73)

Kata *ibtaghu* pada ayat di atas berarti keinginan, kehenendak yang sungguh sungguh guna memperoleh sesuatu yang menunjang usaha yang tak terbatas. Sedangkan kata *fadl* (karunia) berarti perbaikan ekonomi yang menjadikan kehidupan manusia secara ekonomis memperoleh kebahagiaan dan kelebihan. Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah SWT menciptakan siang dan malam supaya manusia bisa meraih rahmatNya. Rahmat tersebut bisa diperoleh dengan kerja akal manusia dalam mencapai kesejahteraan hidup. Kaitan ayat ini dengan kegiatan produksi menitikberatkan pada peran manusia terhadap pemerataan kesejahteraan

yang didasari oleh keadilan dan kemaslahatan bagi semua manusia di muka bumi ini (Mujateba & Syukri, 2019).

b) Faktor faktor alat produksi

1. Faktor Alam

Faktor alam merupakan faktor dasar dalam produksi. Alam yang dimaksud adalah bumi dan segala isinya, baik yang terdapat di permukaan bumi ataupun yang terkandung di dalam bumi. Dalam produksi semua itu disebut sebagai sumber alam yang bisa dimanfaatkan untuk kemakmuran dan kesejahteraan manusia.

2. Faktor Tenaga Kerja

Adalah faktor pendaya guna dari faktor alam. Tenaga kerja merupakan *asset* untuk keberhasilan usaha suatu perusahaan, karena keberhasilan dan kesuksesan produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang dimilikinya. Tenaga kerja yang mempunyai skill dan integrasi yang baik menjadi modal utama bagi perusahaan. Tenaga kerja dibutuhkan untuk melaksanakan proses pengolahan dari bahan mentah menjadi barang jadi sesuai yang diinginkan konsumen.

3. Faktor Manajemen

Adalah ilmu yang mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Tanpa adanya manajemen yang baik, semua faktor produksi tidak akan menghasilkan profit yang maksimal karena semua faktor produksi memerlukan adanya pengaturan melalui proses manajemen yang baik.

4. Teknologi

Teknologi mempunyai peranan penting dalam sektor industri, karena perkembangan produksi semakin pesat. Banyak produsen yang tidak bisa survive karena kalah bersaing dengan kompetitor lain yang mampu menghasilkan barang dan jasa lebih baik

dibandingkan dengan apa yang diproduksinya, hal tersebut terjadi karena didukung oleh peralatan teknologi yang baik.

5. Bahan baku

Pemilik usaha atau produsen harus mempelajari lebih dahulu penyedia bahan baku supaya kegiatan produksi berjalan dengan lancar dan baik, sehingga tidak menghambat jalannya produksi. Bahan baku produksi adakalanya menjadi sesuatu yang hanya didapatkan atau dihasilkan oleh alam tanpa ada penggantinya dan adapula yang bisa dicari bahan lain untuk mengganti bahan yang telah ada.

Pemilik usaha CV Kamitetep Desa Dawuhan Bapak Suparjo sudah menggunakan faktor faktor produksi tersebut. Dimulai dengan penggunaan bahan baku kayu yang digunakan untuk produksi pembuatan *furniture* diambil dari hutan yang merupakan sumber daya alam. Hal tersebut tidak didapatkan secara gratis namun membeli, sehingga terjadi perputaran uang diantara pemasok bahan baku dan produsen. CV Kamitetep menggunakan tenaga kerja untuk pembuatan *furniture*, usaha ini memiliki beberapa karyawan. Dalam mempekerjakan karyawan tentu diperhatikan hak dan kewajibannya.

Bapak suparjo mengatakan bahwa *“Sistem gaji yang kami gunakan adalah sistem mingguan untuk tukang kayu dan sistem harian untuk karyawan biasa, disesuaikan dengan jam masuknya saja biar adil”*. Pemilik usaha membayar upah dengan upah yang layak disesuaikan dengan jam kerja.

Faktor manajemen adalah hal yang penting dan perlu diperhatikan dalam aktivitas produksi barang dan jasa. Pemilik usaha mempekerjakan karyawan bagian keuangan yang bertugas mencatat seluruh transaksi dalam bentuk laporan laporan, yang kedepannya bisa digunakan, seperti: catatan pembelian bahan baku, membayar upah tenaga kerja, membayar biaya transportasi, dan komponen biaya produksi. Terkait dengan faktor modal pemilik usaha sudah memiliki modal pribadi hasil perputaran uang yang dihasilkan dari hasil penjualan. Dalam faktor teknologi CV

Kamitetep sudah menggunakan teknologi dengan baik yang akan menunjang hasil produk menjadi produk yang bagus akan tetapi belum memanfaatkan secara optimal teknologi sebagai sarana untuk pemasaran produk.

Setiap perusahaan atau industri sangat memerlukan persediaan bahan baku untuk produksi guna menjamin keberlangsungan usahanya. Menurut Zaki Badridwan (2000), mengemukakan bahwa persediaan barang secara umum adalah persediaan barang dipakai untuk menunjukkan barang barang yang dimiliki untuk diperjualkan belikan atau digunakan untuk memproduksi barang barang yang akan dijual. Persediaan bahan baku yang terdapat di gudang diharapkan bisa memperlancar aktivitas produksi untuk memenuhi keinginan konsumen, dan bisa menghindari terjadinya kekurangan bahan baku. Apabila terjadi keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan konsumen, dapat merugikan pihak perusahaan seperti memberikan citra yang kurang baik. Maka perlu diketahui dan diperhatikan beberapa hal hal penting terkait jenis jenis persediaan dalam aktivitas produksi:

a) Persediaan bahan mentah

Merupakan bahan yang dibeli perusahaan guna di proses menjadi barang setengah jadi dan menghasilkan produk atau barang jadi.

b) Persediaan barang dalam proses (setengah jadi)

Terdiri dari keseluruhan barang barang yang digunakan dalam proses produksi tetapi masih membutuhkan proses lebih lanjut untuk menjadi sebuah produk dan siap dijual.

c) Persediaan barang jadi

Merupakan persediaan barang barang yang telah selesai di proses oleh perusahaan akan tetapi masih belum terjual (Arif, 2018).

Dengan adanya persediaan yang diadakan di perusahaan seperti bahan baku, bahan setengah jadi ataupun barang jadi bukan tanpa tujuan, tujuan adanya persediaan bahan baku dalam perusahaan:

- a) Guna mengantisipasi adanya kekurangan bahan baku
- b) Mengantisipasi hilangnya kesempatan untuk mendapatkan profit
- c) Mengantisipasi adanya kerugian akibat karyawan tidak bekerja
- d) Menjaga jumlah dan mutu barang dengan tepat
- e) Menghilangkan risiko keterlambatan datangnya barang
- f) Mengantisipasi risiko barang yang rusak
- g) Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan
- h) Memberi pelayanan yang sebaik baiknya bagi konsumen (Jumadi, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan narasumber yaitu pemilik CV Kamitetep Bapak Suparjo, bahwa aktivitas produksi CV Kamitetep berkaitan dengan alur kegiatan produksi dalam prespektif islam. Pada tabel 4.5 telah dipaparkan jenis kayu yang digunakan untuk bahan baku *furniture* di CV Kamitetep yaitu:

Tabel 4.6
Jenis kayu yang digunakan

Jenis kayu	Usia
Kayu jati	10 tahun ke atas
Kayu akasia	10 tahun ke atas
Kayu mahoni	10 tahun ke atas
Kayu laban	10 tahun ke atas
Kayu alba	5 tahun ke atas

Sumber: hasil wawancara oleh bapak suparjo pemilik CV Kamitetep

Berdasarkan tabel di atas penggunaan bahan baku kayu yang baik berdasarkan usia dari kayu. Semakin tua usia kayu maka hasil yang di produksi semakin berkualitas dan baik. Maka di dapatkan hasil karakteristik kayu yang digunakan CV Kamitetep untuk proses produksi adalah kayu jati, kayu akasia, kayu mahoni, kayu laban dan kayu alba, yang berkualitas tinggi dengan jenis super, tidak mudah pecah atau retak saat digunakan, tahan terhadap hama dan tidak mudah berjamur.

2. *Sustainability* Usaha pada CV Kamitetep di Desa Dawuhan Banyumas

Keberlanjutan adalah suatu hal yang penting guna menyiapkan generasi penerus yang akan datang beserta sumber daya lainnya yang mendukung suatu usaha. Ada faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha yakni sosial, ekonomi dan lingkungan. Keberlanjutan usaha bisa diartikan sebagai usaha yang dijalankan akan terus bergerak dan berkembang dalam jangka panjang (Resty, dkk, 2022). Menurut pendapat Suryana et al, *Sustainability* usaha atau keberlanjutan usaha yaitu suatu kestabilan dari keadaan suatu usaha, yang mana keberlangsungan merupakan sistem berlangsungnya usaha yang mencakup pertambahan, kelanjutan, dan pendekatan untuk melindungi kelangsungan usaha dan perluasan usaha (Suryana dkk, 2022).

Kondisi ekonomi masyarakat di setiap daerah tentu berbeda beda. Perekonomian di kota jauh lebih menjanjikan daripada di desa. Karena di kota banyak sekali perusahaan perusahaan besar yang bisa menyerap tenaga kerja, akan tetapi dengan kualifikasi yang sudah ditentukan. Oleh sebab itu banyak masyarakat desa berbondong bondong pergi ke kota untuk mencari pekerjaan yang lebih layak dan mendapat gaji yang menjanjikan. Besar jumlah golongan penduduk yang hanya lulus SD atau SMP, tingkat ekonomi yang rendah dan terbatasnya lapangan pekerjaan, merupakan masalah yang kerap ditemui di pedesaan. Padahal di desa sendiri terdapat banyak peluang usaha yang bisa dikembangkan dan bisa membantu perekonomian masyarakat hingga perekonomian keluarga. Contohnya bagi masyarakat desa yang memiliki sawah atau kebun yang luas bisa dimanfaatkan untuk tani dan nanti hasilnya bisa digunakan untuk kebutuhan sehari hari. Ekonomi di perkotaan dan di pedesaan tentu sangat berbeda, sehingga bisa menyebabkan adanya ketimpangan ekonomi. Untuk meminimalisir adanya ketimpangan ekonomi, banyak masyarakat pedesaan yang membuka usaha seperti home industry, warung kelontong, usaha catering dan lainnya. Dengan adanya usaha tersebut diharapkan bisa

kondisi ekonomi masyarakat setempat bisa semakin membaik (Yulinda & Kisworo, 2020).

Masyarakat Desa Dawuhan berusaha mengembangkan kegiatan ekonomi di luar sektor pertanian. Pengembangan kesempatan kerja yang dipandang dapat menyerap tenaga kerja dan membuka lapangan kerja yang bisa meningkatkan nilai pendapatan masyarakat sehingga bisa mencapai kesejahteraan. Salah satu usaha yang bisa dijalankan masyarakat Desa Dawuhan yaitu dengan membuka sektor usaha *home industry* di bidang pembuatan mebel/*furniture*, sebab industri tersebut mempunyai pengaruh yang positif terhadap sosial ekonomi dan ada pula pengaruh negatifnya terhadap kondisi lingkungan sekitar didirikannya usaha tersebut.

Industri pembuatan mebel/*furniture* lumayan ditekuni oleh masyarakat, terlihat dari lumayan banyaknya *home industry furniture* yang ada di Desa Dawuhan, berdasarkan wawancara dengan pegawai balai desa Dawuhan

Bapak Kirman mengatakan bahwa “*walaupun desa Dawuhan tidak terlalu besar seperti Desa lainnya namun di Desa ini lumayan banyak berdiri usaha usaha rumahan seperti usaha pertukangan kayu, kira kira ada 7 usaha yang berdiri*”.

Salah satunya ada usaha CV Kamitetep di Desa Dawuhan memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat sekitar, karena faktor rendahnya pendidikan yang dimiliki dan terbatasnya lapangan kerja.

Wujud *sustainability* usaha CV Kamitetep dilihat dari sisi ekonomi berpengaruh terhadap bertambahnya penghasilan dari penjualan produk bagi perusahaan, terbukti dengan CV Kamitetep menghasilkan beragam produk rumah tangga tiap bulannya sehingga memperoleh profit, dengan adanya keuntungan secara finansial yang di dapatkan oleh CV Kamitetep dalam menjalankan usahanya, hal tersebut mampu mendukung terciptanya keberlanjutan usaha, CV Kamitetep selalu berkomitmen untuk terus mengembangkan perusahaan dan meningkatkan kualitas pekerjaan,

hasil kerja, produk dan jasa untuk kepuasan konsumen dengan menjamin kualitas pelayanan produk barang dan jasa yang di berikan.

Perusahaan CV Kamitetep berhasil memperluas sektornya, tidak hanya berfokus pada pembuatan *furniture*/meubelier saja, seperti: menyediakan material bangunan, konstruksi kayu bangunan, konstruksi bambu, dan konstruksi baja (baja dan baja ringan). Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, pengaruh terbukanya lapangan pekerjaan ini membuat kesejahteraan tenaga kerja CV Kamitetep terjamin sehingga bisa memberikan bantuan terhadap keluarga masing masing dengan mendapatkan penghasilan hasil jerih payah kerjanya khususnya bagi mereka yang putus sekolah dengan mengandalkan keahlian yang telah dimiliki, perubahan terjadi dalam hal lapangan kerja, dimana seluruh aktivitas ekonomi yang menghasilkan uang sebagai penyangga ekonomi rumah tangga, hal tersebut adalah pengaruh yang dirasakan oleh tenaga kerja, karyawan dan pemasok di CV Kamitetep.

Sesuai dengan teori menurut Suryana et al, yang mana *sustainability* usaha atau keberlanjutan usaha yaitu suatu kestabilan dari keadaan suatu usaha, yang mana keberlangsungan merupakan sistem berlangsungnya usaha yang mencakup pertambahan, kelanjutan, dan pendekatan untuk melindungi kelangsungan usaha dan perluasan usaha. Maka CV Kamitetep bisa terbilang cukup berkelanjutan, terbukti dengan usaha tersebut sudah mempertahankan eksistensinya selama 8 tahun, tiap bulannya memperoleh profit, selalu berinovasi untuk mengembangkan produk yang mengikuti perkembangan zaman, menjaga loyalitas dengan konsumen dan bisa memperluas usahanya.

Sedangkan wujud *sustainability* usaha CV Kamitetep dilihat dari sisi lingkungan adalah salah satu upaya untuk menjaga kelestarian hutan, pemilik CV Kamitetep memilih dan memperhatikan pemasok kayu dengan cara menerima bahan baku yang mempunyai surat izin penebangan dan memilih pemasok kayu yang mempunyai rasa konsisten yang tinggi supaya tercipta kerjasama dalam jangka waktu yang panjang

demi *sustainability* usahanya. Perkembangan ruang usaha untuk proses produksi semakin bertambah seiring dengan kebutuhan akan ruang penyimpanan bahan baku produksi. CV Kamitetep Desa Dawuhan memanfaatkan lokasi rumahnya untuk tempat penyimpanan persediaan bahan baku, tidak menggunakan dan memanfaatkan lahan milik orang lain untuk dijadikan tempat penyimpanan bahan baku dan tempat produksi, sehingga tidak mempengaruhi lingkungan lahan milik orang lain. Lokasi tempat produksinya pun lumayan jauh dari jalan raya sehingga mengurangi adanya pencemaran udara, dimana limbah hasil proses produksi yaitu serbuk kayu bisa berterbangan di kawasan jalan raya yang bisa mengganggu orang lain.

3. Wawasan Ekonomi Lingkungan pada CV Kamitetep di Desa Dawuhan Banyumas

Kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya. Kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya untuk produksi dapat menimbulkan dampak positif dan negatif bagi kehidupan manusia. Dampak positif yang bisa dirasakan adalah terpenuhinya kebutuhan barang dan jasa yang diupayakan terus semakin tinggi dari tahun ke tahun, semakin banyaknya barang dan jasa yang diproduksi dan dikonsumsi memberikan peningkatan kemakmuran masyarakat. Dampak negatifnya yaitu muncul pencemaran dan kerusakan lingkungan, akibat pencemaran lingkungan mengurangi kualitas hayati yang bisa menghambat kehidupan sehari-hari. Menurut pendapat Reni, et al ekonomi lingkungan adalah mempelajari bagaimana usaha manusia mengalokasikan sumber daya alam yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memperhatikan kelestarian lingkungannya (Armayani, dkk, 2022).

Dampak yang ditimbulkan dengan berdirinya suatu usaha pembuatan *furniture* adalah terjadinya pencemaran lingkungan salah satunya masalah pengelolaan limbah sisa produksi *furniture*. Limbah biasanya muncul akibat dari adanya proses produksi dan kelangsungan

hidup. Biasanya pada suatu industri *furniture* yang berskala menengah kebawah/industri kecil dalam memanfaatkan serbuk dan potongan potongan kayu yang menjadi sisa dari pembuatan produk *furniture* masih belum maksimal. Tidak jarang dalam suatu usaha *furniture* ditemukan limbah sisa produksi *furniture* yang mempunyai beragam bentuk dan ukuran tertumpuk di sudut ruangan dan belum sempat diambil dan dibakar oleh masyarakat sekitar untuk kayu bakar (Hendra, 2018).

Menurut Mustofa (2005) limbah sisa produksi *furniture* yang memiliki beragam bentuk dan ukuran jika dicermati lebih lanjut dapat dimanfaatkan dan di daur ulang dengan cara yang efektif, sehingga bisa mengurangi limbah yang dihasilkan atau ditinggalkan pada lingkungan. Daur ulang limbah kayu pada prinsipnya merupakan salah satu upaya guna mengoptimalkan eksploitasi kayu yang merupakan salah satu sumber daya alam yang terbaharui. Karena butuh waktu yang lama untuk menunggu sebatang pohon untuk bisa diolah menjadi bahan baku industri *furniture* (Hendra, 2018).

Pada CV Kamitetep cara pengelolaan limbah sisa produksi yang berbentuk serbuk dijual ke pedagang pembuat tahu sehingga perusahaan memperoleh *profit*. Sedangkan yang berbentuk balok balok kayu adakalanya digunakan dan dimanfaatkan secara daur ulang untuk hiasan *furniture* itupun hanya sebagian sisa balok kayu yang digunakan tidak semua, sisanya diambil oleh warga sekitar untuk kayu bakar atau dibakar mandiri oleh pemilik usaha. Hal-hal tersebut dilakukan oleh pemilik usaha untuk meminimalisir limbah yang ditinggalkan pada lingkungan.

Wujud nyata wawasan ekonomi lingkungan di CV Kamitetep ialah pemilik usaha CV Kamitetep berusaha memilih dan memperhatikan pemasok kayu dengan cara menerima bahan baku yang mempunyai surat izin penebangan demi kelestarian hutan (lingkungan) dan memperhatikan keberlangsungan di masa mendatang. Walaupun kayu bisa dikatakan melimpah di hutan Indonesia akan tetapi jika pada penggunaannya boros dan tidak dikelola dengan baik maka akan merugikan manusia. Oleh

sebab itu pada penggunaan kayu untuk proses produksi harus bijak dan cermat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan masalah limbah yang dihasilkan pun diminimalisir tidak mencemari lingkungan sekitar usaha ini, dikarenakan pemilik usaha berusaha mengolah limbah tersebut supaya tidak mencemari lingkungan sekitarnya dengan cara menjual kembali serbuk kayu ke pedagang pembuat tahu dan balok kayu di daur ulang menjadi hiasan *furniture* atau diambil warga sekitar untuk bahan bakar atau juga dibakar mandiri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, didapati bahwa CV Kamitetep di Desa Dawuhan, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas. Ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen produksi pada CV Kamitetep telah sesuai dengan alur produksi dalam islam, yaitu menggunakan prinsip prinsip produksi yang bertujuan dunia dan akhirat dalam ekonomi islam dan sudah menggunakan faktor faktor produksi. Ketersediaan bahan baku menjadi hal utama untuk memperlancar arus produksi pada usaha usaha pembuatan *furniture*, khususnya CV Kamitetep. Dalam proses pemilihan bahan baku dilakukan secara teliti dan menjalin kerjasama yang baik dengan para pemasok. Karakteristik bahan baku yang digunakan oleh CV Kamitetep adalah bahan baku kayu dengan jenis kayu jati, kayu mahoni, kayu akasia, kayu laban dan kayu alba yang berkualitas tinggi dengan jenis super, tidak mudah pecah atau retak saat digunakan, tahan terhadap hama dan tidak mudah berjamur.
2. *Sustainability* usaha pembuatan *furniture* di CV Kamitetep bisa terbilang sudah berkelanjutan, terbukti dengan usaha tersebut telah mempertahankan eksistensinya selama 8 tahun, tiap bulannya memperoleh profit, selalu berinovasi untuk mengembangkan produk yang mengikuti perkembangan zaman, menjaga loyalitas dengan konsumen, bisa memperluas usahanya dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.
3. Wawasan ekonomi lingkungan yang dilakukan CV Kamitetep adalah pemilik usaha CV Kamitetep berusaha memilih dan memperhatikan pemasok kayu dengan cara menerima bahan baku yang mempunyai surat izin penebangan demi kelestarian hutan (lingkungan) dan memperhatikan keberlangsungan di masa mendatang. masalah limbah yang dihasilkan pun

diminimalisir tidak mencemari lingkungan sekitar usaha ini, dikarenakan pemilik usaha berusaha mengolah limbah tersebut supaya tidak mencemari lingkungan sekitarnya dengan cara menjual kembali serbuk kayu ke pedagang pembuat tahu dan balok kayu di daur ulang menjadi hiasan *furniture* atau diambil warga sekitar untuk bahan bakar atau juga dibakar mandiri.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang mungkin akan bermanfaat untuk orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Pemilik Usaha

Melakukan promosi hasil produksi *furniture* dalam bidang pemasaran dengan memanfaatkan teknologi internet seperti instagram, shopee, dan olx untuk *sustainability* usahanya, dan bekerjasama dengan mitra yang mendaur ulang limbah sisa produksi balok-balok kayu.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah desa diharapkan bisa mendukung dan memperhatikan potensi dan keunggulan yang dimiliki oleh CV Kamitetep.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya bisa mencari tahu lebih lanjut tentang keberlanjutan usaha dengan pemanfaatan pengelolaan limbah dihubungkan dengan ekonomi kreatif. Dan penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi dan acuan yang kemudian akan dijadikan bahan penelitian yang serupa.

DAFTAR PUSTKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press
- Adelini, Adri. 2020. “Analisis *Sustainability* Usaha Pembuatan Mebel (Studi pada Usaha Kayu di Desa Cani Sirenreng)”, *Skripsi*. Bone: Institut Agama Islam Negeri Bone
- Afandi, Achmad, Yoga Pujiraharjo, Sheila Andita Putri. 2022. “Perancang Kitchen Set Berdasarjan Aspek Rupa dan Aspek Fungsi (Studi Kasus pada Perumahan KotaMas III No. 14 Cimahi dengan Ukuran 1.6 × 1.6 M) *Modular Kitchen Set Design Based on Visual Aspect and Functional Aspect (Case Studi on KotaMas III Housing No. 14 Cimahi with size 1.6 × 1.6 M)*”. *Jurnal e-Proceeding of Art & Design*. ISSN: 2355-9349. Vol 9 (1). <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id>
- Agustina, Titien, dkk. 2022. *Business Sustainability: Concepts, Strategies, and Implementation*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia
- Amalia, Fatimah Rizka, 2020. “Keberlanjutan Usaha dan Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Sapu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perajin Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”, *Skripsi*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Ambarwati, Lilik & Lukia Zuraida. 2020. “Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Business Sustainability* pada UMKM Desa Panggungharjo”. *Jurnal Kajian Bisnis*. Vol 28 (1). <https://jurnal.stieww.ac.ic>
- Angreny, Waode Resty Septia, dkk. 2022. “Keberlanjutan UMKM berdasarkan Modal Sosial dan *Triple Bottom Line*”. *Jurnal Agribest*. Vol 6 (1). <https://jurnal.unmuhjember.ac.id>
- Aswin, DD Agung. 2021. “Keberlangsungan Bisnis pada UMKM di Tengah Pandemi Covid-19”. dalam *Seminar Nasional Hubisintek*. <https://ojs.uadb.ac.id>
- Arif, Muhammad. 2018. *Supply Chain Management*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Armayani, Reni Ria, dkk. 2022. “Hubungan antara Ekonomi dengan Lingkungan Hidup: suatu Kajian Literatur”. *Sinomika Journal*. Vol 1 (2). <https://publish.ojs-indonesia.com>
- Danhas, Yuhendri, & Bustari Muchtar. 2021. *Ekonomi Lingkungan*. Yogyakarta: Deepublish

- Evitasari, Rizqy Yulida & Bagus Kiswan. 2020. "Wirausaha Home Industry Mebel dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga". *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah FIP*. Vol 5 (1). <https://jurnal.untirta.ac.id>
- Fauzia, Ika Yunita & Abdul Kadir. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prespektif Maqasid al Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Fidiyati, Nurul, Djamaludin Malik, dan L. Budi Hasihilan. 2018. "Strategi Pemasaran Industri Mebel dalam Menembus Pasar Global Melalui Analisis SWOT (studi kasus pada CV Mandiri Abadi Jepara)". *Journal of Management*. Vol 4. <http://jurnal.unpad.ac.id>
- Hadiansyah, Mahendra Nur dan Aliviatara Yathallayov. 2020. "Tren Desain Furniture Berbahan Limbah kayu di Media Jual Beli Daring". *Jurnal Desain Interior*. Vol 5 (2). <https://iptek.its.ac.id>
- Haneef, Mohamed Aslam. 2010. *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer Analisis Komparatif Terpilih*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hajiannor. 2021. "Upaya Menumbuhkan Karakter Cinta Lingkungan dalam Prespektif Pemikiran Pendidikan Islam". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Vol 11 (2). <https://jurnal.uin.antasari.ac.id>
- Hendra, Alipudin. 2018. "Pengolahan Limbah Kayu di Sanggar Ukir dan Perabot Saciok Bak Ayam". *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. Vol 3 (2). <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id>
- Hidayat, Ma'ruf. 2021. "Analisis Kebijakan Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial Prespektif Maqasid asy-Syari'ah". *Jurnal Penelitian Agama*. Vol 22 (1).
- Humaida, Nida, et al. 2020. "Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan dalam Prespektif Islam". *Khazanah Jurnal Studi Islam dan Humaniora*. Vol 18 (1). <https://jurnal.uin-anatasari.ac.id>
- Ifthor & Mahmudi. 2022. "Teori Produksi dalam Islam". *Jurnal Ekonomi Syariah & Hukum Islam*. Vol 5 (1). <https://ejournal.kopertais4.ac.id>
- Idri. 2017. *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Prespektif Hadis Nabi*. Jakarta: Kencana
- Iqbal. 2020. "Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Prespektif Ekonomi Islam". *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol 1 (1). <https://jurnal.sties.-baktiya.ac.id>
- Jumadi. 2021. *Manajemen Operasi*. Grobogan: CV Sarnu Untung

- Khotimah, Martina Khusnul. 2019. "Implementasi Prinsip Produksi Ekonomi Islam pada Mebel Ira Bersaudara Kota Bengkulu". *AL-INTAJ*. Vol (5) 1. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id>
- Kusumastuti, Adhi dan A. M Khioiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarnp Pressindo (LPSP)
- Kusuma, Indah Respati, Vanda Bara Kusuma, Acep Samsudin. 2022. "Strategi Diferensiasi dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo". *Jurnal Bisnis Indonesia*. Vol 13 (1). <http://ejournal.upnjatim.ac.id>
- Lestari, Niken & Sulis Setianingsih. 2019. "Analisis Produksi dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi terhadap Produsen Genteng di Muktisari, Kebumen, Jawa Tengah)". *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*. Vol 3 (2). <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id>
- Maulana, Bramasta Reza, dkk. 2022. "Pengaruh Ketahuan Usaha, Kinerja Bisnis, Karakteristik Wirausaha, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Keberlangsungan Usaha pada UMKM di Jawa Tengah". *Business and Economic Conference in Utilization of Modern Technology*. e-ISSN: 2828-0725. <https://jurnal.unima.ac.id>
- Muslimin, Supriadi, dkk. 2021. "Implementasi Akad Istishna dalam Sistem Penjualan Industri Mebel". *Journal Of Islamic Economic*. Vol 3 (2). <https://www.ejournal.staialazhar.ac.id>
- Mustafa, Mujateba & M. Syukri Mustafa. 2019. "Konsep Produksi dalam Al-Qur'an". *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*. Vol 1 (2). <https://ejournal.staialazhar.ac.id>
- Poerwanto, Hendra, Kristia, Fransisca Desiana Pranatasari. 2019. "Praktik Bisnis Berkelanjutan pada Komunitas UMKM di Yogyakarta". *Journal of Research in Business and Economics*. Vol 2 (2). <https://ejournal.usd.ac.id>
- Putra, Femil Anggia, dkk. 2019. "Identifikasi Produksi dan Pemasaran Karya Muda Furniture dalam Industri Mebel". *CIVED*. Vol 6 (3). <https://ejournal.ac.id>
- Putri, Cayla Fakhroza & Mahardhika Cipta Raharja. 2022. "Pelatihan Pembuatan Desain Kemasan Produk UMKM Kelompok Usaha 'Yutuk' di Desa Widarapayung Wetan Kabupaten Cilacap". *Prosiding KAMPELMAS (Kampus Peduli Masyarakat)*. Vol 1 (1)

- Rosa, Aldea. 2018. “Analisis Penerapan Etika Bisnis yang Berwawasan Lingkungan terhadap Kepuasan Konsumen Ditinjau dari Prespektif Ekonomi Islam (Studi pada Usaha The Gergaji Tangan, Kelurahan Rajasaba Nunyai Kecamatan Rajasaba, Bandar Lampung)”, *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Salim dan Syahrin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya
- Suryana, Muhammad Ali, Syafrizal Ikram, dkk 2021. “Tata Kelola Koperasi Syariah untuk Keberlanjutan Usaha (Kerja Sama Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Widyatama dengan MUI Kota Bandung)”. *Jurnal Inovasi Masyarakat*. Vol 01 (03). <http://journal.widyatama.ac.id>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tomadehe, Sumiati, dkk. 2022. “Produksi dalam Sistem Perekonomian menurut Pandangan Al-Qur’an”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Ekonomi*. Vol 7 (2). <https://journal.staidenpasar.ac.id>
- Widayat, Rahmanu, Anung B. Studyanto. 2022. “Rekontruksi Perabot Rumah Tangga Berdasarkan Relief Karmawibhanga Candi Borobudur”. *MUDRA Jurnal Seni Budaya*. Vol 37(1). <https://jurnal.isi-dps.ac.id>
- Wijaya, Lovina Maretha, Muhammad Iqbal Fasa, dkk. 2022. “Etika Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan dalam Prespektif Islam”. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*. Vol 9 (2). <https://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id>
- Wulandari, Sari, dkk. 2022. “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Industri Kayu Olahan di Kota Langsa”. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*. Vol 2 (1). <https://ummaspul.e-journal.id>
- Zebua, Putri Nanda Alfeus. 2022. “Pemanfaatan Limbah Kayu dengan Pendekatan Green Engineering pada UD Andika, Sidotani”, *Skripsi*. Medan: Universitas Medan Area

<https://kemenperin.go.id>

<https://banyumaskab.bps.go.id>



LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

NO	Daftar Pertanyaan
1.	Profil Desa Dawuhan
2.	Nama pemilik usaha CV Kamitetep
3.	Profil usaha CV Kamitetep
4.	Visi dan misi CV Kamitetep
5.	Struktur organisasi di Kamitetep
6.	Apakah usaha ini sudah memiliki surat izin usaha?
7.	Produk apa saja yang diproduksi oleh CV Kamitetep?
8.	Bagaimana proses produksi <i>furniture</i> di CV Kamitetep?
9.	Bagaimana cara usaha ini melakukan inovasi dalam pembuatan produk <i>furniture</i> ?
10.	Bagaimana cara pengelolaan usaha <i>furniture</i> dalam memenuhi ketersediaan bahan baku?
11.	Hal hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menerima pasokan bahan baku yang akan dikelola menjadi kerajinan?
12.	Jenis kayu apa saja yang digunakan dalam proses produksi <i>furniture</i> dan berapa lama kayu yang baik dipanen?
13.	Bagaimana karakteristik usaha pembuatan <i>furniture</i> ?
14.	Modal yang digunakan untuk membangun usaha ini diperoleh dari modal pribadi atau pinjam dari pihak lain?
15.	Bagaimana sistem pemberian gaji di CV Kamitetep?
16.	Berapa jumlah karyawan di CV Kamitetep?
17	Hal apa saja yang membuat tenaga kerja di CV Kamitetep bisa bertahan sampai saat ini?

18.	Bagaimana cara menjalin kerjasama yang baik antar mitra?
19.	Apakah dengan adanya usaha ini membawa dampak terhadap kesejahteraan hidup dan meningkatkan perekonomian bapak?
20.	Apakah dengan adanya usaha ini memberikan pengaruh pada lingkungan sekitar?
21.	Bagaimana pengelolaan limbah sisa produksi di CV Kamitetep?



Lampiran II

HASIL WAWANCARA

No	Daftar dan Hasil Pertanyaan
1	<p>Profil Desa Dawuhan</p> <p>Desa Dawuhan merupakan Desa yang terletak di dataran tinggi, salah satu bagian dari wilayah Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Jarak Desa Dawuhan ke ibu kota Kecamatan sekitar 5 km dan jarak ke kantor kabupaten sekitar 16 km. Desa Dawuhan secara administrasi berbatasan dengan Desa Binangun di sebelah barat, Desa Pasinggangan di sebelah selatan, Desa Kalisube di sebelah timur dan Desa Papringan di sebelah Utara. Desa Dawuhan adalah desa yang tidak terlalu luas dan besar, tercatat memiliki luas wilayah sekitar 221,40 ha. Memiliki luas pemukiman sebesar 63,00 ha. Dawuhan hanya memiliki 2 dusun, 3 RW, dan 11 RT. Dengan jumlah penduduk 2.074 orang berdasarkan rekapitulasi jumlah penduduk pada tahun 2022. .</p>
2	<p>Nama pemilik usaha CV Kamitetep</p> <p>Bapak Suparjo</p>
3	<p>Profil usaha CV Kamitetep</p> <p>CV Kamitetep merupakan salah satu perusahaan yang termasuk ke dalam perusahaan industri <i>furniture</i> yang berlokasi di Jl. Raya Adipati Mrapat KM.02, RT 01 RW 02, Dawuhan, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas. Perusahaan ini didirikan pada awal tahun 2014 oleh Bapak Suparjo warga asli Desa Dawuhan yang merupakan pemilik sekaligus pimpinan perusahaan. CV Kamitetep adalah suatu perusahaan <i>furniture</i> yang menjual produk <i>furniture</i> sesuai dengan yang dipesan oleh konsumen. Usaha ini didirikan karena pemilik perusahaan Bapak Suparjo ingin memiliki usaha yang berpenghasilan cukup besar dan menjanjikan dimasa depan. Dengan bermodalkan nekat dan berani mengambil resiko pak Suparjo meminjam uang untuk modal awal ke pihak lain (bank). Usaha ini bergerak di bidang pembuatan <i>furniture</i> dan mebel yang mengubah dan mengolah bahan baku kayu menjadi alat alat</p>

	perabot rumah tangga seperti meja, kursi, pintu, jendela, almari maupun kusen.
4	<p>Visi dan misi CV Kamitetep</p> <p>Visi : Menjadi solusi setiap kebutuhan</p> <p>Misi : Membangun dan mengembangkan sumber daya manusia dan teknologi untuk menjadi yang terbaik. Dengan: Meningkatkan kualitas perusahaan dan karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan, Mengembangkan jaringan perusahaan guna pemenuhan peningkatan pelayanan konsumen, Selalu berinovasi seiring kemajuan zaman dan tekonologi dengan memacu kreatifitas manajemen produk dan jasa diseluruh jaringan perusahaan secara nasional maupun internasional.</p>
5	<p>Struktur Organisasi di CV Kamitetep</p> <p>Terdiri dari Direktur, Manajer, Komanditer, Divisi Pengawasan, Administrasi Keuangan, Tenaga Teknik dan Divisi Pengadaan Gudang dan alat.</p>
6	<p>Apakah usaha ini sudah memiliki surat izin usaha?</p> <p>Sudah mba, surat izin usaha perdagangan CV Kamitetep sudah diresmikan pada tanggal 2 Desember 2019.</p>
7	<p>Produk apa saja yang diproduksi oleh CV Kamitetep?</p> <p>Ada banyak ya seperti pembuatan segala jenis <i>furniture</i> dan mebel seperti meja, kursi, jendela, pintu, rak, kitchen set, kusen kusen.</p> <p>Kami juga mulai melebarkan sektor usaha kami seperti pengadaan material bangunan, konstruksi kayu bangunan, konstruksi bambu, konstruksi baja dan baja ringan.</p>
8	<p>Bagaimana proses produksi <i>furniture</i> di CV Kamitetep?</p> <p>Pertama ya dimulai dengan merancang model atau desain yang akan dibuat sesuai keinginan konsumen, Lalu memilih jenis kayu yang akan digunakan untuk membuat produk. Kayu yang akan digunakan sebelumnya pun sudah melalui proses pengeringan yang dibantu oleh sinar matahari, Melakukan proses pengukuran kayu, pemotongan kayu, meluruskan kayu dan menghaluskan kayu dengan alat alat seperti</p>

	<p>penggaris kayu, meteran gulung, gergaji dan mesin pemotong., Proses perakitan, bahan baku yang sudah dipotong potong sesuai ukuran dan bentuk yang kemudian di tempel dengan lem dan dipaku menggunakan paku tembak, sehingga menjadi kerangka desain yang diminta konsumen, kemudian didempul dan diampelas dengan tujuan untuk meratakan permukaan kayu supaya tampak halus dan menutupi pori pori kayu supaya lebih rapi, menggunakan alat alat seperti amplas dan tepung dempul, Selanjutnya proses pengecatan dilakukan dengan cara manual atau penyemprotan, menggunakan alat alat dan bahan seperti cat, kuas, thinner, Lalu proses <i>finishing</i>, tahapan akhir proses produksi. Seperti pemasangan kunci, handle pintu/laci dan lainnya.</p>
9	<p>Bagaimana cara usaha ini melakukan inovasi dalam pembuatan produk <i>furniture</i>?</p> <p>Jelas mengikuti perkembangan zaman mba, mulai dari cari cari di internet dan nanti dikembangkan oleh tenaga kerja yang membuat atau inovasi dari tenaga kerjanya sendiri dan keinginan dari konsumen sesuai <i>request</i>.</p>
10	<p>Bagaimana cara pengelolaan usaha ini dalam memenuhi ketersediaan bahan baku?</p> <p>Ya dengan memperhatikan rantai pasoknya mba, menjalin kerjasama yang baik dengan para pemasok, dan karyawan.</p>
11	<p>Hal hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menerima pasokan bahan baku yang akan dikelola menjadi kerajinan?</p> <p>Menghitung jumlah bahan baku yang diterima apakah sudah sesuai pesanan atau belum, kondisi fisik bahan bakunya gimana, dan kualitasnya bagaimana.</p>
12	<p>Jenis kayu apa saja yang digunakan dalam proses produksi <i>furniture</i> dan berapa lama kayu yang baik dipanen?</p> <p>Ada kayu jati (10 tahun ke atas yang digunakan untuk produksi), kayu akasia (10 tahun ke atas), kayu laban (10 tahun ke atas), kayu alba (5 tahun ke atas), dan kayu mahoni (10 tahu ke atas).</p>

13	<p>Bagaimana karakteristik usaha pembuatan <i>furniture</i>?</p> <p>Kami selalu berkomitmen untuk terus mengembangkan usaha ini dan meningkatkan kualitas hasil kerja, pekerjaan, produk dan jasa untuk kepuasan konsumen. Kami selalu menjaga nilai-nilai kearifan lokal di setiap upaya pengembangan usaha yang kami lakukan. Dan mengutamakan keberkahan dalam pekerjaan.</p>
14	<p>Modal yang digunakan untuk membangun usaha ini diperoleh dari modal pribadi atau pinjam dari pihak lain?</p> <p>Saya pada awalnya meminjam modal dari pihak lain yaitu bank, namun seiring berkembangnya usaha ini saya sudah bisa menggunakan modal pribadi hasil dari perputaran uang dari hasil profit usaha ini.</p>
15	<p>Bagaimana sistem pemberian gaji di CV Kamitetep?</p> <p>Sistem gaji yang kami gunakan adalah sistem mingguan untuk tukang kayu dan sistem harian untuk karyawan biasa, disesuaikan dengan jam masuknya.</p>
16	<p>Berapa jumlah karyawan di CV Kamitetep?</p> <p>Kalau tetap ada 6 itu bagian produksi sedangkan karyawan biasa ada 4 jadi total ada 10 orang. Namun sewaktu-waktu jumlah karyawan bisa bertambah jika ada proyek besar yang sedang dikerjakan maka kita merekrut orang untuk membantu bekerja.</p>
17	<p>Hal apa saja yang membuat tenaga kerja di CV Kamitetep bisa bertahan sampai saat ini?</p> <p>Kami mengadakan piknik atau refreshing bersama keluarga besar karyawan yang bekerja disini untuk mempererat tali silaturahmi, tidak sering mungkin ada lah 1 tahun dilakukan 2 kali dan proses pembiayaan dilakukan secara transparan sehingga gaji diterima sesuai dengan produksi suatu barang sehingga tidak ada unsur gharar di dalamnya.</p>
18	<p>Bagaimana cara menjalin kerjasama yang baik antar mitra?</p> <p>Yang pertama kepentingan bersama, menjalin hubungan yang baik antar mitra seperti dengan pemasok, tenaga kerja, dan konsumen, memperhatikan kualitas produk dan mengelola usaha ini dengan baik</p>

	sehingga menghasilkan usaha yang sehat, halal, baik dan memproduksi barang sesuai kebutuhan.
19	<p>Apakah dengan adanya usaha ini membawa dampak terhadap kesejahteraan hidup dan meningkatkan perekonomian bapak?</p> <p>Iya mba, memberikan dampak positif sekali seperti saya bisa membuka lapangan usaha dan mempekerjakan pengangguran yang hanya berlatar belakang lulusan sd, smp atau sma sehingga bisa membantu memenuhi dan membiayai kebutuhan hidup keluarga</p>
20	<p>Apakah dengan adanya usaha ini memberikan pengaruh pada lingkungan sekitar?</p> <p>Iya mba seperti terbukanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar</p>
21	<p>Bagaimana pengelolaan limbah sisa produksi di CV Kamitetep?</p> <p>Kalau yang serbuk kayu kami jual mba ke pedagang tahu untuk bahan bakar dan untuk balok balok kayunya kami jadikan hiasan tapi tidak semua dibikin hiasan mba seperlunya saja dan selebihnya diambil masyarakat sekitar untuk bahan bakar rumah tangga atau kami bakar mandiri supaya tidak mencemari lingkungan.</p>

Lampiran III

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan karyawan dan pemilik CV Kamitetep Desa Dawuhan



Wawancara dengan petugas balai Desa Dawuhan untuk pengambilan data



Tempat persediaan bahan baku di CV Kamitetep Dawuhan



Bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi *furniture*



Tempat produksi *furniture*



Limbah yang dihasilkan



Hasil daur ulang limbah *furniture* balok kayu yang dimanfaatkan kembali untuk hiasan pintu.

